

**PERUBAHAN ASET MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT AKIBAT ALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN
RAJEG KABUPATEN TANGERANG**



ADE MUTHMAINNAH

4315 13 3297

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

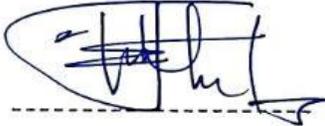
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1002

No. Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Dwi Sukanti L., M.Si</u> NIP. 195810251983032003 Ketua	 -----	14-08-2017 -----
2. <u>Rayuna Handawati, S.Si</u> NIP. 197702232005012004 Sekretaris	 -----	18-08-2017 -----
3. <u>Dr. Muzani, Dipl.-Eng, M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Penguji Ahli	 -----	11-08-2017 -----
4. <u>Dr. Muhammad Zid, M.Si</u> NIP. 196304121994031002 Dosen Pembimbing I	 -----	15-08-2017 -----
5. <u>Ilham Mataburu, S.Si M.Si</u> NIP. 197405192008121001 Dosen Pembimbing II	 -----	15-08-2017 -----

Tanggal Lulus: 1 Agustus 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan mencantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juli 2017



Ade Muthmainnah

4315 13 3297

ABSTRAK

ADE MUTHMAINNAH. Perubahan Aset Mata Pencaharian Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan mata pencaharian di Desa Sukamanah. Tujuan yang kedua untuk mengetahui perubahan aset mata pencaharian akibat alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan membandingkan perubahan aset mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian. Aset mata pencaharian yang dinilai tersebut, yaitu: (1).Sumber daya manusia, (2).Modal finansial, (3).Sumber daya alam, (4).Modal fisik dan (5).Modal sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah petani pada tahun 2012, yaitu sebanyak 232 orang dengan sampel penelitian sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji T berpasangan yang dilihat perubahan aset mata pencahariannya sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan mata pencaharian di Desa Sukamanah diperoleh 80% dari 60 orang responden mengalami perubahan mata pencaharian dan sebanyak 20% tetap menjadi petani. Perubahan mata pencaharian di Desa sukamanah yang dinilai dari aset mata pencaharian telah meningkat sebesar 16,8%. Dengan rincian, dari aset sumber daya manusia meningkat sekitar 13,6%, modal finansial meningkat sebesar 21,22%, sumber daya alam menurun sebesar 4,34%, modal fisik meningkat sebesar 29,24% dan yang terakhir modal sosial menurun sebesar 2%. Hasil uji statistik yaitu uji t berpasangan menunjukkan nilai t hitung -11,439 yang lebih kecil dari $-t$ tabel, yaitu 2.00 dan nilai sig.(2-tailed) yang bernilai 0.00 lebih kecil dari 0,1, kedua hal tersebut menandakan terdapat perbedaan aset mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan di Desa Sukamanah. Sehingga, terjadi perubahan aset mata pencaharian akibat alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Fungsi Lahan, Pertanian, Mata Pencaharian

ABSTRACT

ADE MUTHMAINNAH. The Change of Livelihoods Assets Due to the Conversion of Agricultural Land in Sukamanah Village, Rajeg Sub-district, Tangerang Regency. Essay. Jakarta: Geography Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University. 2017.

The purpose of this research is to know the change of livelihood in Sukamanah Village. The second objective is to find out the change of livelihoods assets due to the conversion of agricultural land in Sukamanah Village. The research method used in this research is quantitative method with comparing the change of livelihood assets before and after land transfer function. The livelihood assets is: (1).Human resources, (2).Financial capital, (3).Natural resources, (4).Personal capital and (5).Movable capital. The population of this research is farmers in 2012, 232 people which sample of this research is 60 respondents. The sampling technique using random sampling. Analytical technique in this research use paired T test which seen change of livelihood asset before and after land transfer function. The change of livelihood in Sukamanah village was 80% from 60 respondents experienced job change and 20% remain farmers. Livelihood changes in the sukamanah village assessed by livelihood assets have increased by 16.8%. In detail, from human resources assets increased by 13.6%, financial capital increased by 21,22%, natural resources decreased by 4.34%, physical capital increased by 29.24% and the latter decreased by 2 %. The result of the statistical test is paired t test shows t value -11,439 smaller than -t table, that is 2.00 and the value of sig. (2-tailed) which is 0.00 value less than 0,1, both of which indicate there is difference of livelihood asset before and after land conversion in Sukamanah Village. So, changes in livelihoods assets due to conversion of agricultural land in Sukamanah Village, Rajeg Sub-district, Tangerang Regency.

Keywords: Land Function, Agricultural, Livelihood

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

-Don't be afraid to take the step, face it and do it well-

*Skripsi ini aku persembahkan untuk Mamah, Bapak, dan kakak - kakakku
sebagai keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan,
bantuan dan doa yang tak henti - hentinya.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiin

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'aalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si dan Bapak Ilham Mataburu, S.Si.,M.Si selaku dosen pembimbing atas bantuan, ilmu, saran, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Ilham Mataburu, S.Si.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Muzani, Dipl.-Eng,M.Si selaku penguji ahli yang sudah memberikan kritik dan sarannya kepada penulis.
6. Bapak Aris Munandar, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis selama mengikuti masa studi di Universitas Negeri Jakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat dan motivasi kepada penulis.
8. Kedua orang tua, H. Murto,A.Md dan Hj. Nufusiyah, serta kakak – kakakku, Silahudin, S.T., M.Ak, Nurhayannah, S.Kom, Siti Hilmiyah, S.Pd, M.Pd, Siti

Nurilah, S.Pd yang sangat penulis sayangi. Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dan doa yang tak henti – hentinya untuk penulis.

9. Bapak Rohadi Kamaludin selaku kepala desa di Desa Sukamanah yang telah memberikan izin dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
10. Para responden dalam penelitian ini yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
11. Kongres. Dini, Farha, Ika, Lely, Nha, Nia, Puput, Ria, Zulfa yang menemani penulis melakukan penelitian dan sahabat sejak SMP yang menemani penulis selama ini baik suka maupun duka.
12. Delapanbelas. Asep, Atikah, Dea, Eko, Gustian, Ilyas, Jodi, Mail, Novia, Panca, Siska, Taopik, Tika, Yunus, Anna, Lela, Nova sahabat sejak awal semester yang selalu memberikan nasihat, saran dan kritik serta canda tawa yang membuat penulis menjadi bersemangat.
13. Untuk Innika, Linggar, Neni teman sejak SMA yang selalu memotivasi semenjak kuliah di UNJ dan membantu penulis dalam kelengkapan skripsi ini.
14. Teman teman seperjuangan di Geografi UNJ 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semua kenangan, motivasi dan dukungan semangat selama perkuliahan sampai sekarang.
15. Serta semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Mata Pencaharian	7
a. Perubahan Mata Pencaharian	8
b. Aset Mata Pencaharian.....	9
2. Hakikat Masyarakat	11

a. Perubahan Masyarakat	13
b. Ciri – Ciri Masyarakat Desa	14
3. Hakikat Lahan	16
a. Fungsi Lahan.....	16
4. Hakikat Alih Fungsi Lahan	18
a. Pola Alih Fungsi Lahan	19
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	20
c. Kebutuhan Alih Fungsi Lahan dalam Pembangunan.....	23
5. Hakikat Pertanian.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Tujuan Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen penelitian.....	35
G. Teknik Analisa Data	38
H. Pengujian Hipotesis Statistik	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	41
2. Demografi Desa Sukamanah.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
1. Alih Fungsi Lahan di Desa Sukamanah.....	42
2. Identitas Responden	45

a. Usia Responden	45
b. Pendidikan Responden.....	46
c. Kepemilikan Lahan Pertanian Responden	48
d. Pekerjaan Responden	49
3. Aset Mata Pencaharian Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi	50
a. Sumber Daya Manusia.....	50
b. Finansial	56
c. Sumber Daya Alam.....	61
d. Modal Fisik	64
e. Mosal Sosial.....	69
C. Pengujian Analisis	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji T Berpasangan	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	29
Tabel 3.1 Kaidah Reliabilitas Guldord	37
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.3 Skor Jawaban Pertanyaan	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sukamanah Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.2 Luas Lahan di Desa Sukamanah Tahun 2012 dan 2016	43
Tabel 4.3 Perumahan di Desa Sukamanah.....	44
Tabel 4.4 Usia Responden	45
Tabel 4.5 Pendidikan Responden.....	46
Tabel 4.6 Status Kepemilikan Lahan Pertanian Responden	47
Tabel 4.7 Pekerjaan Responden Saat Ini.....	48
Tabel 4.8 Jam Kerja Responden	50
Tabel 4.9 Informasi dan Pendidikan Terkait Keahlian Responden.....	52
Tabel 4.10 Pekerjaan Sampingan Responden	53
Tabel 4.11 Kesehatan Responden	54
Tabel 4.12 Pendapatan Responden	56
Tabel 4.13 Pengeluaran Responden.....	57
Tabel 4.14 Penggunaan Pengeluaran Responden	58
Tabel 4.15 Keluarga yang Membantu Responden dalam Keuangan	59
Tabel 4.16 Tabungan Responden.....	60
Tabel 4.17 Lahan yang dimiliki Responden	62
Tabel 4.18 Kondisi Lahan di Sekitar Tempat Tinggal Responden	63
Tabel 4.19 Jenis Rumah Responden	64
Tabel 4.20 Air Bersih di Sekitar Tempat Tinggal Responden.....	65
Tabel 4.21 Jarak Tempuh ke Tempat Kerja.....	66
Tabel 4.22 Kendaraan Responden Menuju Tempat Tinggal	68

Tabel 4.23 Keanggotaan Responden	69
Tabel 4.24 Interaksi Responden.....	70
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Butir Soal Perubahan Aset Mata Pencaharian	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perbandingan Sawah dan Darat Kecamatan Rajeg	4
Gambar 2.1 Aset Mata Pencaharian.....	9
Gambar 2.2 Diagram Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Peta Administrasi Desa Sukamanah.....	82
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 4 Daftar Identitas Responden	95
Lampiran 5 Hasil Kuesioner Responden	97
Lampiran 6 Pengujian Validitas Instrumen	100
Lampiran 7 Pengujian Normalitas Data.....	103
Lampiran 8 Uji T Berpasangan.....	104
Lampiran 9 Surat Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia, karena lahan berfungsi sebagai tempat manusia beraktifitas untuk mempertahankan eksistensinya. Manusia dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan dalam penggunaan lahan, baik itu untuk bertempat tinggal, melakukan usaha ataupun pemenuhan dalam membangun fasilitas – fasilitas umum. Hal tersebut membuat lahan yang tersedia semakin berkurang. Penggunaan lahan yang tidak memperhatikan peruntukan lahan, kemampuan dan daya dukung lahan akan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Seiring berjalannya waktu lahan beralih fungsi akibat meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan. Perubahan tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia.

Jumlah penduduk dari setiap tahunnya selalu bertambah sehingga kebutuhan akan tempat tinggal pun terus meningkat. Seiring dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan dinamika pembangunan, telah menggeser pemanfaatan lahan, yang akhirnya menimbulkan permasalahan lahan yang semula berfungsi sebagai lahan pertanian berangsur-angsur berubah menjadi lahan non pertanian. Padahal, menurut teori malthus yakni laju pertumbuhan penduduk meningkat berdasarkan deret ukur, sedangkan produksi pangan berdasar deret hitung. Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dikhawatirkan kebutuhan manusia akan pangan tidak terpenuhi. Proses alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, selain menghilangkan kesempatan reproduksi pangan dan aktifitas pertanian lainnya, juga semakin mengurangi kesempatan usaha

petani. Kemudian dengan terjadinya alih fungsi lahan tersebut luas lahan sawah semakin menyempit, hal tersebut sangat memprihatinkan, sebab kondisi perubahan fungsi pertanian ke non pertanian sangat signifikan, sehingga proses alih fungsi tersebut sangat membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat pada umumnya.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah satelit yang menyangga Ibu Kota Indonesia yaitu DKI Jakarta dikarenakan jarak Kabupaten Tangerang dan Kota Jakarta sekitar 30 km. Keadaan lahan Kota Jakarta yang tidak mampu lagi menampung peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan banyak penduduk yang mulai beralih ke daerah di sekitar Jakarta. Penduduk tersebut ada yang bermukim (tinggal tetap) di Kabupaten Tangerang atau menjadi penglaju (*commuter*) untuk bekerja di DKI Jakarta. Para migran masuk yang bertempat tinggal di Kabupaten Tangerang mengakibatkan kebutuhan lahan pemukiman di Kabupaten Tangerang sangat diperlukan, padahal lahan di Kabupaten Tangerang awalnya sangat didominasi oleh lahan pertanian.

Lahan pertanian produktif di Kabupaten Tangerang banyak yang telah berubah fungsi menjadi kawasan perumahan. Menurut data statistik, setiap tahunnya di Kabupaten Tangerang sebanyak 4 persen lahan pertanian tergerus oleh kawasan pemukiman. Alih fungsi ini terjadi karena adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Tangerang sebagai wilayah penyangga Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Akibatnya adalah berdampak pada berkurangnya lahan sawah irigasi dan terancamnya ketahanan pangan di Kabupaten Tangerang yang berperan sebagai lumbung padi nasional.

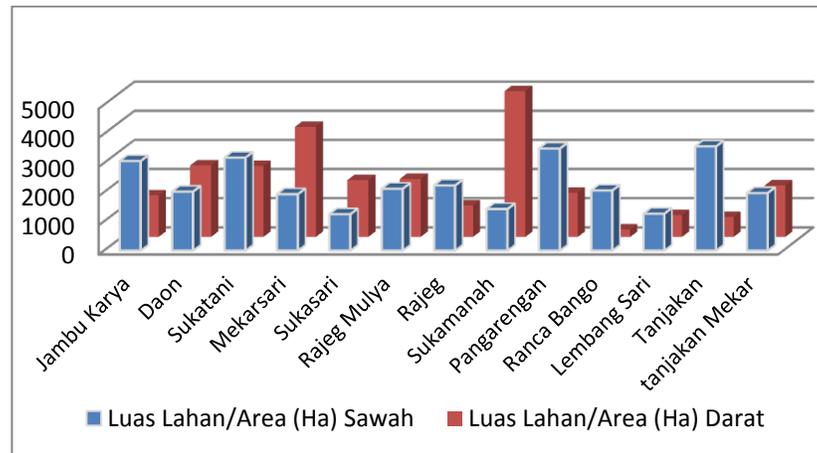
Masalah pengendalian alih fungsi lahan, sudah diatur dalam UU No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan. Penyediaan lahan pengganti terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang dialihfungsikan harus diganti paling sedikit tiga kali luas lahan yang dialih fungsikan lahan

beririgasi, sebagaimana dalam UU No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Tetapi pada kenyataannya di Kabupaten Tangerang masih banyak perusahaan – perusahaan yang pembangunannya memakai lahan produktif belum melaksanakan penggantian. Menurut Sekretaris Dinas Pertanian dan Peternakan Pemerintah Kabupaten Tangerang, Mawardi Nasution, lahan pertanian produktif berkurang seluas 70 hektar setiap tahun di kawasan Utara Kabupaten Tangerang, Banten. Lahan pertanian tergerus lantaran dijadikan kawasan perumahan dan pabrik (Usman, 2017).

Kecamatan Rajeg merupakan salah satu kecamatan yang berada di kawasan Tangerang bagian utara. Berdasarkan peta pola ruang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tangerang tahun 2011 – 2031, daerah Kecamatan Rajeg berada di kawasan pemukiman dengan kepadatan penduduk sedang dan daerah pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Rajeg merupakan daerah pertanian dan merupakan salah satu kecamatan penghasil padi pada masa lalu di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2014, luas panen padi sawah di Kecamatan Rajeg berjumlah 5383 Ha, kemudian pada tahun 2015 jumlah ini menurun yaitu 4008 Ha. Kecamatan Rajeg merupakan sumber tenaga kerja yang sangat potensial mengingat jumlah penduduk usia produktif merupakan sebagian besar (85%) dari penduduk Kecamatan Rajeg. Tenaga kerja di Kecamatan Rajeg banyak diserap oleh sektor non formal (pertanian dan jasa lainnya).

Sebaran penduduk di Kecamatan Rajeg terkonsentrasi seputar pusat pemerintahan, yaitu Desa Mekarsari, Kelurahan Sukatani, Desa Rajeg dan Desa Sukamanah. Kepadatan penduduk di tiga desa dan satu kelurahan itu juga sangat dipengaruhi oleh banyak berdirinya perumahan yang sangat pesat perkembangannya di Kecamatan Rajeg. Hal ini juga dipengaruhi oleh harga tanah yang masih relatif murah dan ketersediaan lahan yang sangat luas. Penghuni perumahan tersebut didominasi oleh kaum pendatang dari berbagai wilayah di

Indonesia. Rata-rata kaum pendatang adalah pekerja formal yang bekerja pada wilayah Kabupaten dan Kota Tangerang bahkan kaum komuter Ibu kota (Jakarta).



Gambar 1.1 Perbandingan Sawah dan Darat perdesa Kecamatan Rajeg

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang Tahun 2016

Dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa perbandingan sawah dan darat di Kecamatan Rajeg sangat beragam dari setiap desanya. Perbandingan yang sangat signifikan terjadi di Desa Sukamanah, hal tersebut dikarenakan Desa Sukamanah mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang terus meningkat.

Menurut data monografi Desa Sukamanah, dari tahun 2012 sampai 2016 terdapat penurunan lahan pertanian sebesar 60 Ha atau 4,22, hal ini dikarenakan terdapat 10 perumahan yang dibangun di Desa Sukamanah pada tahun 2012 sampai 2016. Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukamanah berdampak terhadap kegiatan pertanian karena semakin berkurangnya lahan pertanian di Desa Sukamanah. Dampak dari semakin berkurangnya lahan pertanian adalah terjadinya perubahan mata pencaharian yang semula dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian. Dampak dari perubahan mata pencaharian masyarakat tersebut mempengaruhi perubahan aset mata pencaharian, aset tersebut diantaranya, modal finansial dan modal fisik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan lahan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana penggunaan lahan setelah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimana perubahan aset mata pencaharian masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Alih fungsi lahan hanya difokuskan pada tahun 2012 dan sesudah tahun 2012, karena berdasarkan data di Desa Sukamanah pada tahun 2012 banyak perumahan dibangun di Desa Sukamanah, dan dari tahun tersebut alih fungsi lahan pertanian mulai pesat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Pada bagian ini diutamakan masalah yang menjadi titik tolak seluruh rangkaian penelitian. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

berikut: “Bagaimana perubahan aset mata pencaharian masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang?”

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terutama dalam alih fungsi lahan pertanian dan perubahan mata pencaharian
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi tentang perubahan mata pencaharian
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah sumber pendapatan yang didapat dengan bekerja. Sedangkan yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, selama paling sedikit satu jam dalam seminggu (Badan Pusat Statistik, 1999).

Mata pencaharian mengacu kepada kemampuan seseorang untuk hidup, secara finansial, makanan maupun asset (Liswanti dkk, 2012)

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987)

Menurut Bintarto (1972) dalam Pratiwi (2013) yang dimaksud mata pencaharian adalah kegiatan ekonomi atau *genre de vie* yaitu suatu aktivitas manusia dalam lingkungannya guna mempertahankan hidup dan memperoleh taraf hidup yang lebih banyak.

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Supriyadi, 2007 dalam Prambudi, 2010).

Perspektif tentang mata pencaharian dalam perubahan masyarakat desa dan pengembangan susunan atau bentuk dapat dilihat sebagai tanggapan atau kritik terhadap pengembangan konseptual yang berhubungan dalam campur tangan dan pemindahan sumber daya (Long, N, 2001 dalam Prambudi, 2010).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia guna mendapatkan keuntungan penghasilan untuk mempertahankan kehidupannya.

a. Perubahan Mata Pencaharian

Perubahan orientasi mata pencaharian disini diartikan sebagai perubahan pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pokok masyarakat yang dahulunya di sektor agraris bergeser atau berubah ke sektor non-agraris. Hal ini melihat konstruk pemikiran (ide) yang menurut Hegel menentukan tindakan manusia. Meskipun dalam taraf konstruk pemikiran gejala pergeseran atau perubahan tersebut sudah terjadi dalam realitas di masyarakat (Jaya, 2003).

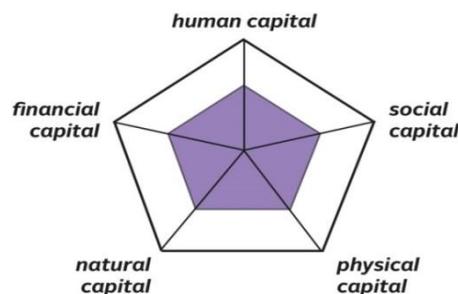
Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup) dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat di Indonesia pada umumnya berasal dari sektor agraris. (Prambudi, 2010)

Dari penjelasan tersebut, perubahan mata pencaharian merupakan perubahan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dalam mempertahankan kehidupannya. Dalam penelitian ini, perubahan mata pencaharian berkaitan dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian. Bahwa pada sektor pertanian adalah pekerjaan pokok yang berhubungan dengan persawahan, perkebunan, dll baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Sedangkan untuk sektor non pertanian adalah pekerjaan pokok yang tidak berhubungan dengan pertanian.

b. Aset Mata Pencaharian

Mata pencaharian sering diartikan sama dengan *livelihood*, karena *livelihood* atau penghidupan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan setiap orang untuk memperoleh penghasilan, termasuk kapabilitas mereka, aset yang dapat dihitung seperti ketersediaan dan sumber daya, serta aset yang tak bisa dihitung seperti klaim dan akses. *Lifelihood* pun bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia mengandung arti, penghidupan, mata pencaharian, nafkah dan rezeki.

Menurut FAO (Food Agricultural Organization) mengemukakan setidaknya ada 5 aset yang mempengaruhi bentuk-bentuk penghidupan masyarakat pedesaan. Kelima aset mata pencaharian (*livelihood*) tersebut dapat disederhanakan sebagai bentuk pentagon segi lima.



Gambar 2.1 Aset Mata Pencaharian (*livelihood assets*)

Sumber : FAO, 1999

Menurut FAO, 1999 kelima aset yang mempengaruhi mata pencaharian (*livelihood*) dapat diurai sebagai berikut :

1) Sumber daya manusia (*human capital*)

Sumber daya manusia merupakan modal manusia: keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk tenaga kerja dan kesehatan yang baik penting untuk kemampuan untuk mengejar strategi mata pencaharian yang berbeda.

2) Modal sosial (*social capital*)

Modal sosial merupakan modal sosial: sumber daya sosial (jaringan, keanggotaan kelompok, hubungan kepercayaan, akses ke lembaga yang lebih luas dari masyarakat) di mana orang menarik dalam mengejar mata pencaharian.

3) Modal fisik (*physical capital*)

Modal fisik merupakan modal fisik: infrastruktur dasar (transportasi, tempat tinggal, air, energi dan komunikasi) dan peralatan produksi dan sarana yang memungkinkan orang untuk mengejar mata pencaharian.

4) Modal finansial (*financial capital*)

Modal finansial merupakan modal: sumber daya keuangan yang tersedia untuk orang-orang (baik tabungan, pasokan kredit atau pengiriman uang biasa atau pensiun) dan yang menyediakan mereka dengan pilihan mata pencaharian yang berbeda.

5) Sumber daya alam (*natural capital*)

Sumber daya alam merupakan modal alam: saham sumber daya alam dari mana sumber daya mengalir berguna untuk mata pencaharian yang berasal (Misalnya tanah, air, satwa liar, keanekaragaman hayati, sumber daya lingkungan).

2. Hakikat Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Hendaknya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus memiliki suatu ikatan yang khusus. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu. Lagipula, pola itu harus bersifat mantap dan kontinu, dengan kata lain, pola khas itu harus menjadi adat istiadat yang khas. Selain itu, warga masyarakat harus juga memiliki ciri lain, yaitu suatu rasa identitas bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan – kesatuan manusia.

Masyarakat setempat (*Community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota – anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan – kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan, seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan demikian, kriteria yang utama bagi adanya suatu masyarakat setempat adalah adanya social relationships antara anggota suatu kelompok. Dengan mengambil pokok-pokok uraian di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu di mana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Dapat

disimpulkan secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai suatu derajat hubungan oleh sosial yang tertentu. Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut. (Soekanto, 2012)

Suatu masyarakat setempat pasti mempunyai lokalitas atau tempat tinggal (wilayah) tertentu. Walaupun sekelompok manusia merupakan masyarakat pengembara, pada saat-saat tertentu anggota-anggotanya pasti berkumpul pada suatu tempat tertentu, misalnya bila mengadakan upacara-upacara tradisional. Masyarakat-masyarakat setempat yang mempunyai tempat tinggal tetap dan permanen biasanya mempunyai ikatan solidaritas yang kuat sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggalnya. Memang dalam masyarakat modern, karena perkembangan teknologi alat-alat perhubungan, ikatan pada tempat tinggal agak berkurang, tetapi sebaliknya hal itu bahkan memperluas wilayah pengaruh masyarakat setempat yang bersangkutan. Secara garis besar masyarakat setempat berfungsi sebagai ukuran untuk menggarisbawahi hubungan antara hubungan-hubungan sosial dengan suatu wilayah geografis tertentu. Sebagai contoh, betapa pun kuatnya pengaruh luar, misalnya di bidang pertanian mengenai soal cara-cara penanaman yang lebih efisien, penggunaan pupuk dan sebagainya, masyarakat desa masih tetap mempertahankan tradisi, yaitu ada hubungan yang erat dengan tanah karena tanah itulah yang memberikan kehidupan kepadanya. Akan tetapi, tempat tinggal tertentu saja, walaupun merupakan suatu dasar pokok, tidak cukup untuk membentuk masyarakat setempat. Di samping itu, harus ada suatu perasaan di antara anggota bahwa mereka saling memerlukan dan tanah yang mereka tinggali memberikan kehidupan kepada semuanya. Perasaan demikian, yang pada hakikatnya merupakan identifikasi dengan tempat tinggal, dinamakan perasaan komunitas (*Community Sentiment*) (Soekanto, 2012).

a. Perubahan Masyarakat

Perubahan merupakan gejala yang terjadi dalam setiap masyarakat, pada prinsipnya tidak ada satu kelompok masyarakat pun yang bersifat statis artinya bahwa setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus baik perubahan kearah kemajuan ataupun kemunduran. Menurut Syani (1995), perubahan merupakan proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jika perubahan yang terjadi kearah yang dikehendaki maka hal itu merupakan kemajuan adapun jika perubahan yang terjadi kearah yang tidak dikehendaki maka hal itu merupakan kemunduran

Menurut Soekanto (2012), mengemukakan ada beberapa bentuk perubahan yang terjadi dalam masyarakat

1) Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan - keperluan keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat

2) Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau bagi masyarakat. perubahan mode pakaian misalnya tidak akan memberi pengaruh apa-apa bagi masyarakat. Dalam keseluruhannya karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, sebaliknya suatu proses industrialisasi akan

membawa pengaruh besar pada masyarakat. berbagi kehidupan terpengaruh akan ikut misalnya; hubungan kerja sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan tingkah laku dalam masyarakat dan seterusnya.

- 3) Perubahan-perubahan yang dikehendaki (*Intended Change*) atau perubahan yang direncanakan (*Planned Change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*Unintended Change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*Unplanned Change*)

Menurut Haryanto (2011), proses perubahan sosial terdiri dari tiga tahap berurutan, yaitu :

- 1) Inovasi, yaitu proses dimana ide – ide baru diciptakan dan dikembangkan
- 2) Difusi, ialah proses dimana ide – ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial
- 3) Konsekuensi, yakni perubahan – perubahan yang terjadi dalam sistem

b. Ciri – Ciri Masyarakat Desa

Menurut Sajogyo (1996) ciri – ciri kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, yaitu :

- 1) Konflik dan Persaingan

Sumber dari banyak pertengkaran dalam masyarakat pedesaan di Indonesia rupanya berkisar hal tanah, sekitar masalah kependudukan dan gengsi, sekitar hal perkawinan, sekitar hal perbedaan antar kaum tua dan kaum muda dan sekitar perbedaan antara pria dan wanita.

- 2) Kegiatan Bekerja

Masyarakat desa di Indonesia dapat dipandang sebagai suatu bentuk masyarakat yang ekonomis terbelakang dan harus

dikembangkan dengan berbagai cara. Tetapi, orang desa tidak perlu ditarik atau didorong untuk bekerja keras, hanya cara – cara dan irama bekerja harus diubah dan disesuaikan agar memberi hasil yang efektif.

3) Sistem Tolong Menolong

Aktivitas – aktivitas tolong menolong masyarakat desa di Indonesia, misalnya dalam pekerjaan pertanian, tambahan tenaga yang diminta dari sesama warga desa tidak disewa selain dalam pertanian, dalam aktivitas kehidupan sekitar rumah tangga, dalam menyiapkan dan melaksanakan pesta dan upacara, dan di dalam hal kecelakaan atau kematian.

4) Gotong Royong

Aktivitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.

5) Jiwa Gotong Royong

Jiwa atau semangat gotong royong dapat diartikan sebagai peranan rela terhadap sesama warga masyarakat, sikap untuk kebutuhan sesama warga masyarakat.

6) Musyawarah dan Jiwa Musyawarah

Musyawarah adalah suatu gejala sosial yang ada dalam banyak masyarakat pedesaan umumnya, keputusan – keputusan yang diambil dalam rapat – rapat tidak berdasarkan suatu mayoritas, yang menganut suatu pendirian yang tertentu, melainkan seluruh rapat, seolah – olah sebagai suatu badan.

3. Hakikat Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tertentu di permukaan bumi secara vertikal mencakup komponen iklim seperti udara, tanah, air dan batuan yang ada di bawah tanah serta vegetasi dan aktivitas manusia pada masa lalu atau saat ini yang ada di atas tanah atau permukaan bumi (Subroto, 2003 dalam Kodoatie, 2010).

Lahan merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Hampir semua kegiatan produksi, rekreasi dan konservasi memerlukan lahan. Pemanfaatan lahan untuk berbagai kepentingan dari berbagai sector seharusnya selalu mengacu pada potensi fisik lahan, faktor sosial ekonomi, dan kondisi sosial budaya setempat serta sistem legalitas tentang lahan (Subroto, 2003 dalam Kodoatie, 2010).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan sumber daya alam yang terhampar di permukaan bumi yang dimanfaatkan makhluk hidup melakukan aktivitasnya. Seperti manusia melakukan fungsi produksi, kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya.

a. Fungsi Lahan

Menurut FAO (1995) dalam Rayes (2007), lahan memiliki banyak fungsi yaitu :

1) Fungsi produksi

Sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan , melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

2) Fungsi lingkungan biotik

Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan yang menyediakan habitat biologi dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.

3) Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan rosot (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global

4) Fungsi hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumber daya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

5) Fungsi penyimpanan

Lahan merupakan gudang berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

6) Fungsi pengendali sampah dan polusi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

7) Fungsi ruang kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas social seperti olahraga dan rekreasi.

8) Fungsi peninggalan dan penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

9) Fungsi penghubung spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dari suatu ekosistem alami.

4. Hakikat Alih Fungsi Lahan

Menurut Rifai (1992), alih fungsi lahan mengandung pengertian perubahan penggunaan lahan oleh manusia. Kejadian perubahan penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan lain sebenarnya merupakan kejadian biasa, tetapi dapat menjadi masalah jika mempunyai dampak negatif penting.

Sedangkan, menurut Irianto (2016), alih fungsi pertanian adalah perubahan fungsi lahan pertanian. Perubahan ini meliputi perubahan lahan sawah ke lahan bukan sawah, baik untuk peruntukan pertanian lain maupun perubahan ke non pertanian.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Utomo, dkk, 1992 dalam Lestari, 2009).

Alih fungsi lahan dapat bersifat permanen dan juga dapat bersifat sementara. Jika lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan pemukiman atau industri, maka alih fungsi ini bersifat permanen. Akan tetapi, jika sawah tersebut berubah menjadi perkebunan tebu, maka alih fungsi lahan tersebut bersifat sementara karena pada tahun-tahun berikutnya dapat

dijadikan sawah kembali. Alih fungsi lahan permanen biasanya lebih besar dampaknya daripada alih fungsi lahan sementara (Rifai, 1992).

a. Pola Alih Fungsi Lahan

Konversi lahan atau alih fungsi lahan menurut Sihaloho (2004) dalam Muslikin (2015), terbagi kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain:

- 1) Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi.
- 2) Konversi sistematis berpola "enclave", dikarenakan lahan kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- 3) Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion*); lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
- 4) Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion*); disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- 5) Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
- 6) Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.

- 7) Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Menurut Rifai (1992), secara umum pengalihan fungsi lahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sosial atau kependudukan, pembangunan ekonomi, penggunaan jenis teknologi, dan kebijakan pembangunan makro. Keempat faktor di atas secara bersama-sama atau sendiri-sendiri dalam bentuk nyata telah menentukan karakteristik peruntukan lahan bagi berbagai penggunaan yang ada pada saat ini.

- 1) Sosial atau kependudukan berkaitan erat dengan peruntukan lahan bagi Jumlah penduduk Indonesia yang 254 juta pemukiman atau perumahan secara luas lebih dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah 1,2% per tahun telah menjadikan hal ini sebagai suatu masalah yang besar.
- 2) Kegiatan ekonomi dan pembangunan. Kegiatan ekonomi adalah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Peruntukan lahan untuk kegiatan ekonomi tersebut apabila ditinjau lebih jauh, dapat dilihat sebagai upaya penyediaan lahan bagi proyek - proyek pembangunan pertanian, pengairan, industri, penamba transmigrasi perhubungan dan pariwisata. Secara operasional proyek-proyek ini membutuhkan lahan sebagai media utama penunjangnya, yang dalam banyak hal harus merupakan hasil akhir dari proses alih fungsi lahan.
- 3) Penggunaan jenis teknologi yang mempengaruhi juga pemanfaatan lahan, atau dapat dikatakan mempercepat alih fungsi lahan. Pemilihan

teknologi yang digunakan mungkin saja dapat menyebabkan efisiensi penggunaan lahan. Akan tetapi di lain pihak dapat juga merubah potensi lahan, seperti misalnya penggunaan pestisida dengan dosis tinggi pada suatu kawasan tertentu. Pestisida sebagai produk teknologi. untuk menunjang program intensifikasi pertanian ternyata dapat menimbulkan residu yang tidak dapat dieleminir secara alamiah oleh alam (natural), sehingga merusak potensi lahan yang dikenai dan berakibat lebih jauh pada penurunan potensi lahan. Contoh lain dari penggunaan teknologi misalnya dalam pemanfaatan hutan dengan menggunakan teknologi tinggi. Hutan yang semula lebat, dalam sekejap dapat berubah menjadi pemukiman, lahan pertanian, atau bahkan gundul. Dalam memilih suatu teknologi haruslah dipikirkan mengenai resiko yang harus ditanggung generasi yang akan datang. Atau dengan kata lain haruslah diperhitungkan manfaat dan harga yang harus dibayar dalam jangka panjang atas penggunaan suatu bentuk teknologi.

- 4) Kebijakan pembangunan makro. Kebijakan makro yang diambil oleh suatu pemerintah akan sangat mempengaruhi seluruh jalannya sistem kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Lestari (2009) ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:

- 1) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.

- 2) Faktor Internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

- 3) Faktor Kebijakan.

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

Menurut Irianto (2016), berbagai alasan faktor penyebab utama alih fungsi lahan adalah:

- 1) Kompetisi penggunaan lahan sebagai dampak pertumbuhan ekonomi
- 2) Nilai tukar lahan untuk pembangunan pemukiman, pertokoan, dan wilayah industri jauh lebih tinggi dibandingkan nilai tukar (*land rent*) untuk sawah
- 3) Terdesak oleh kebutuhan yang sangat penting (menyekolahkan anak), harta yang dimiliki hanya tanah (sawah) sehingga tidak ada pilihan lain.

Selain faktor penyebab di atas, faktor – faktor lain yang menyebabkan tingginya laju alih fungsi lahan adalah:

- 1) Belum terjaminnya kepastian hak atas tanah petani (*land tenure*) sehingga posisi petani dalam mengakses sumber pembiayaan perbankan sangat lemah hal ini menyebabkan petani enggan meningkatkan produktivitas lahan yang berujung kepada pendapatan rendah.
- 2) Terjadinya degradasi lahan pertanian akibat pengelolaan lahan yang tidak menerapkan kaidah teknis konservasi tanah dan air, mengakibatkan jumlah lahan kritis di Indonesia makin bertambah.
- 3) Banyaknya lahan telantar (*idle land*) yang terjadi karena masalah *land reform* cukup luas. Apabila masalah ini dapat dipecahkan, peluang untuk perluasan areal pertanian semakin terbuka lebar.

c. Kebutuhan Alih Fungsi Lahan dalam Pelaksanaan Pembangunan

Alih fungsi lahan dalam arti perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan tanah, pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan akan alih fungsi lahan tersebut terjadi karena dua hal, yaitu pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya, dan yang kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pertambahan jumlah penduduk memerlukan tanah yang lebih luas, tidak saja guna perluasan pemukiman, tetapi juga untuk perluasan kegiatan-kegiatan perekonomian pada umumnya guna menunjang kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya tersebut. Sedangkan peningkatan tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik pada dasarnya merupakan dampak positif dari keberhasilan pembangunan yang telah kita laksanakan, yang berkaitan pula dengan terbukanya kemungkinan-kemungkinan baru berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan semakin meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja, yang ditandai oleh semakin banyaknya investor atau pun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan lahan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Kenyataan ini mengakibatkan masalah penggunaan lahan mengalami perkembangan pula sehingga perubahan fungsi lahan, seperti penggunaan kawasan hutan untuk pertanian, dan penggunaan kawasan pertanian untuk kegiatan nonpertanian tidak dapat dielakkan. Apabila dikaji lebih jauh, maka dapat dilihat bahwa kepentingan-kepentingan dalam penggunaan lahan tersebut diawali oleh benturan dalam penggunaan dan penguasaan lahan.

Masalahnya terus berkembang seperti yang dapat dilihat akhir-akhir ini, yaitu penyediaan lahan untuk kegiatan pembangunan dan kaitannya dengan penetapan harga dalam rangka pembebasan tanahnya.

Dengan adanya berbagai kemungkinan masalah yang timbul sebagai akibat dari benturan kepentingan dalam penggunaan dan penguasaan lahan di satu pihak, serta komitmen pembangunan yang harus dilaksanakan di lain pihak, maka diperlukan suatu upaya pengaturan dan pengendalian penggunaan lahan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Kenyataan-kenyataan tersebut menuntut adanya suatu upaya penataan atas lahan atau bahkan ruang bagi berbagai kegiatan pembangunan tersebut. Penataan lahan atau ruang yang ada haruslah menghasilkan suatu upaya pemanfaatan ruang yang mengarah pada pemantapan perwujudan wawasan nasional dan ketahanan nasional serta menjamin terpenuhinya prinsip pembangunan yang berkelanjutan demi tercapainya tujuan nasional (GBHN, 1988 dalam Rifai, 1992)

5. Hakikat Pertanian

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produk berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam perikanan, peternakan dan kehutanan meliputi pertanian dalam arti sempit, perikanan, kehutanan, peternakan, dan perkebunan. Secara ringkas pengertian pertanian adalah sebagai berikut: (1) proses produksi, (2) pertanian atau perusahaan, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm business*). Definisi pertanian merupakan aktivitas pengolahan tanaman dan

lingkungannya agar memberikan suatu produk pangan dan non pangan (Soetriono 2003, Sriyanto, 2005 dalam Banowati, 2013).

Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern. Berkaitan dengan hal itu dalam mengkaji pertanian secara holistik perlu dukungan ilmu-ilmu kebumihantanan sebab pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, maka keberadaan pertanian dalam kajian geografi terutama berkaitan dengan tanah, meteorologi, hidrologi dan lain sebagainya yang kesemuanya berpengaruh dalam produk pertanian secara kuantitas dan kualitas.

Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengalihan output dan input yang diperlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain. Dilihat dari pengertiannya, geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial. Geografi sosial penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut. Kajian geografi dapat dilihat dari sisi ekonomi (geografi ekonomi) atau bagian dari geografi sosial, berkaitan dengan pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan perpaduan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini merupakan akibat dari fakta bahwa manusia ataupun kelompok manusia bertempat tinggal di suatu ruang wilayah. Aspek keruangan sesuai dengan pengertian di atas merupakan pengaruh variabel

independent dan dependent, selanjutnya dikaji lebih spesifik adalah hubungan atau interaksi manusia dengan lingkungan yang berwujud kegiatan memanfaatkan sumber daya alam sebagai budidaya atau aktivitas manusia dalam ruang di permukaan bumi. (Banowati, 2013).

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan tema alih fungsi lahan yang berkaitan dengan perubahan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama yaitu jurnal yang dibuat oleh Ika Pewista dan Rika Harini Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui karakteristik sosial ekonomi, (2) faktor yang mempengaruhi, (3) pengaruh (4) hubungan luas lahan pertanian dengan keberlangsungan usahatani. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, dimana variabel terikat dalam penelitian ini tentang perubahan kondisi sosial ekonomi sedangkan, penulis adalah perubahan mata pencaharian.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arifah Putri Oktafiani (2012) skripsi jurusan geografi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Dampak Adanya Perumahan Joho Baru terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga di Desa Joho Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Sukaharjo Tahun 2003 – 2011, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: (1) Jenis dan luas perubahan penggunaan lahan di Desa Joho pada tahun 2003 – tahun 2011, (2) Perubahan kondisi sosial ekonomi rumah tangga Desa Joho sebelum dan sesudah adanya Perumahan Joho Baru, (3) Perubahan interaksi sosial penduduk Desa Joho sebelum dan sesudah adanya Perumahan Joho Baru. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, dimana variabel terikat dalam penelitian ini tentang perubahan kondisi sosial ekonomi sedangkan, penulis adalah perubahan mata pencaharian.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Lidia Natalia (2013) skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Jakarta yang berjudul Pengaruh Migran Masuk terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bayah Barat Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tujuan empirismengenai pengaruh migran masuk terhadap perubahan mata pencaharian. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, pada penelitian ini variabel bebasnya adalah migran masuk, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah perubahan mata pencaharian.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruri Wulandari (2013) skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Jakarta dengan judul Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pasar Induk Kranggot terhadap Status Sosial Ekonomi Petani Kelurahan Sukmajaya Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi pasar induk kranggot terhadap status sosial ekonomi petani kelurahan sukmajaya kecamatan jombang kota cilegon. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, dimana variabel terikat dalam penelitian ini tentang perubajan kondisi sosial ekonomi sedangkan, penulis adalah perubahan mata pencaharian.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Khoirul Muslikin (2015) skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang dengan judul Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Non Sawah dan Dampak Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2000-2010. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2000-2010. (2) Untuk mengetahui seberapa besar dampak alih fungsi lahan sawah ke non sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Blora pada tahun 2000-2010. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, dimana variabel terikat

dalam penelitian ini tentang produksi padi sedangkan, penulis adalah perubahan mata pencaharian.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiragung Bathororesi (2016) skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Jakarta dengan judul Dampak Dibangunnya Sentul City Sebagai Kota Baru Mandiri terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Local Di Desa Sekitar Kawasan Sentul City Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah menegetahui dampak dibangunnya sentul city sebagai kota baru mandiri terhadap perubahan mata pencaharian penduduk lokal di desa sekitar kawasan sentul city kecamatan babakan madang kabupaten bogor. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terdapat pada perbedaan variabel, dimana variabel bebas penelitian ini adalah dibangunnya sentul city sebagai kota baru mandiri, sedangkan yang akan penulis teliti adalah alih fungsi lahan. Artinya, variabel bebas yang akan penulis teliti lebih luas ranahnya karena bertujuan mengetahui perubahan fungsi lahan dari pertanian.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ika Pewista dan Rika Harini (2011)	Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul	Deskriptif dengan pendekatan survey pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sample</i> dan <i>Random Sampling</i>	Penduduk yang mengalihfungsikan lahan memiliki pendidikan rendah Pendapatan cenderung menurun, terutama pemilik lahan sempit dan menggantungkan usahanya di sektor pertanian.
2.	Arifah Putri Oktafiani (UNY) 2012	Dampak Adanya Perumahan Joho Baru terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga di Desa Joho Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Sukaharjo Tahun 2003 – 2011	Deskriptif Kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sample</i>	Jenis dan luas perubahan lahan di Desa Joho mengalami perubahan yang cukup besar. Kondisi sosial ekonomi meningkat dan mata pencaharian telah bergeser ke nonpertanian serta, interaksi sosial mengalami penurunan
3.	Lidia Natalia (UNJ) 2013	Pengaruh Migran Masuk terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bayah Barat Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak	Deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan <i>Random Sampling</i>	Pembangunan sarana fisik karena adanya migran masuk mengakibatkan mata pencaharian masyarakat yang awalnya sebagai petani menjadi jasa angkut barang, tukang ojek, pedagang, pelayan, buruh bangunan, pengusaha dan supir.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
4.	Ruri Wulandari (UNJ) 2013	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pasar Induk Kranggot terhadap Status Sosial Ekonomi Petani Kelurahan Sukmajaya Kecamatan Jombang Kota Cilegon	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, pengambilan sampel menggunakan Populasi Sampel	Alih fungsi lahan telah merubah status sosial ekonomi, pekerjaan petani menjadi bidang non pertanian, diikuti dengan perubahan jumlah jam kerja dan pendapatannya
5.	Moh. Khoirul Muslikin (UNNES) 2015	Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Non Sawah dan Dampak Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2000-2010	Deskriptif, pengambilan sampel menggunakan <i>Puposive Sample</i>	Perubahan alih fungsi lahan terdiri dari menjadi pemukiman, tegalan, kebun dan paling besar menjadi hutan. Produksi padi di Kabupaten Blora mengalami peningkatan sebesar 39.785 ton.
6.	Wiragung Bathororesi (UNJ) 2016	Dampak Dibangunnya Sentul City Sebagai Kota Baru Mandiri terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Local Di Desa Sekitar Kawasan Sentul City Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor	Kombinasi (penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif)	Setelah dibangunnya sentul city, pendapatan masyarakat meningkat sedangkan kualitas pekerjaan belum meningkat secara signifikan

Sumber : Pewista, Ika dan Rika Harini (2012), Oktaviani, Arifah Putri (2012), Natalia, Lidia (2013), Wulandari, Ruri (2013), Muslikin, Moh Khoirul (2015), Bathororesi, Wiragung (2016).

3. Kerangka Berpikir

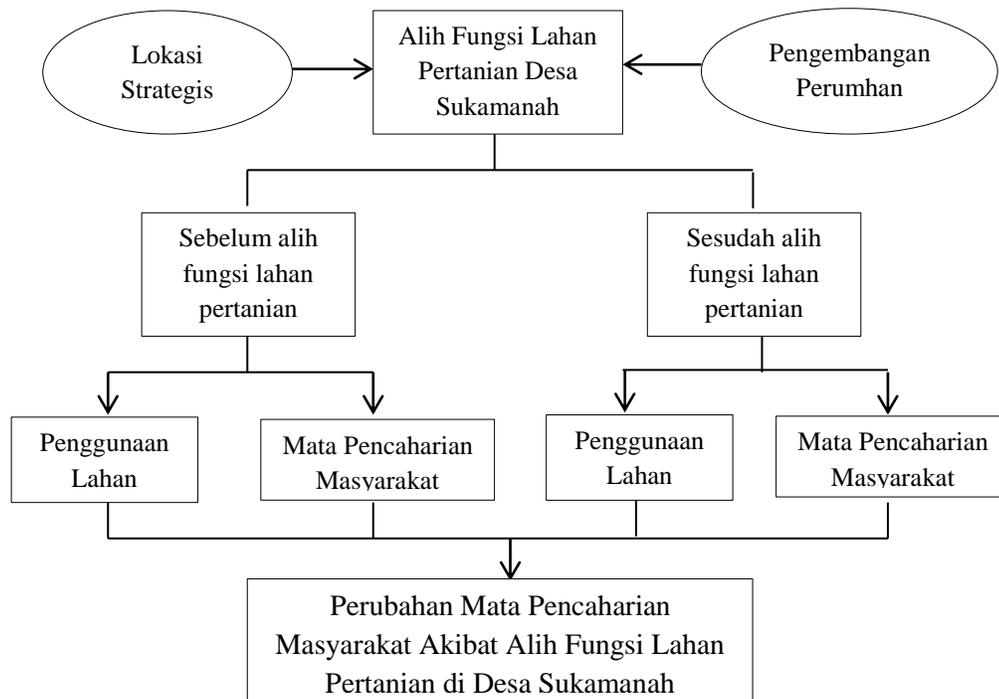
Alih fungsi lahan merupakan perubahan penggunaan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain yang dilakukan oleh manusia. Kejadian perubahan penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan lain sebenarnya merupakan kejadian biasa, tetapi dapat menjadi masalah jika perubahan tersebut tidak sesuai

dengan potensi lahan. Menurut fungsi lahan, Alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah didominasi dari fungsi produksi (lahan pertanian) menjadi fungsi ruang kehidupan (lahan pemukiman atau perumahan).

Desa Sukamanah terus mengalami alih fungsi lahan pertanian dari setiap tahunnya, mengakibatkan jumlah luas lahan pertanian cenderung mengalami penurunan. Alih fungsi lahan di Desa Sukamanah terjadi karena kondisi geografis Desa Sukamanah yang merupakan desa terluas dan paling strategis di Kecamatan Rajeg menjadikan desa ini menjadi tujuan para migran masuk ke desa ini, sehingga penduduk makin bertambah. Hal ini menyebabkan para pengembang perumahan mengalih fungsikan lahan yang semula pertanian menjadi lahan pemukiman. Desa ini berdiri banyak perumahan baru kelas bawah disepanjang anak Sungai Cisadane yang merupakan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan hunian. Hal ini menyebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian di desa ini. Laju alih fungsi lahan dilihat dari data luas lahan sawah di Desa Sukamanah yang diperoleh dari BPS.

Terjadinya migrasi masuk ke Desa Sukamanah dan perubahan fungsi lahan produksi menjadi ruang kehidupan (pemukiman) membawa dampak terhadap masyarakat Desa Sukamanah, sehingga alih fungsi lahan yang terjadi menyebabkan perubahan pola kehidupan masyarakat, karena lahan yang fungsinya telah berubah mengakibatkan aktivitas masyarakat akan berubah pula. Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus baik perubahan kearah kemajuan ataupun kemunduran penduduk. Lahan pertanian yang berubah mengakibatkan pergeseran mata pencaharian masyarakat.

Pada gambar 2.2 berikut ini adalah alur kerangka berpikir peneliti :



Gambar 2.2 Diagram Alur Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan mata pencaharian di Desa Sukamanah. Tujuan yang kedua untuk mengetahui perubahan aset mata pencaharian akibat alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah..

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan membandingkan perubahan aset mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian.

Metode penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data – data numerik (angka – angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Badri, 2012).

C. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Kemudian waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 hingga Juni 2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lahan di Desa Sukamanah pada tahun 2012 dan 2016. Serta, petani di Desa Sukamanah pada tahun 2012. Dari data monografi Desa Sukamanah diperoleh populasi dalam penelitian berjumlah 232 jiwa.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Sujarweni, 2014:66) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

dimana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Nilai presisi (a=0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(d^2)} \\ &= \frac{232}{1+232(0,1^2)} \\ &= 60 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, karena sampel yang diambil merupakan petani yang sudah berubah mata pencaharian atau masih sebagai petani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. yaitu:

1. Data Primer

Proses pengambilan data primer berasal dari responden yaitu masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang dengan melihat keadaan mata pencahariannya, dengan aset mata pencaharian menurut FAO (1999) yaitu:

- a. Sumber daya manusia
- b. Modal fisik
- c. Modal sosial
- d. Finansial
- e. Sumber daya alam

2. Data Sekunder

Adapun data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa:

- a. Data Penggunaan Lahan Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Tahun 2012 dan 2016
 - b. Data penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang
 - c. Data monografi Desa Sukamanah dari kelurahan Desa Sukamanah
- Diperoleh melalui instansi terkait seperti Bappeda Kabupaten Tangerang, BPS Kabupaten Tangerang dan kantor Desa Sukamanah.

F. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup terdiri dari pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yang kemudian diberi skor dan dianalisis.

Sebelum menggunakan instrumen penelitian, harus diuji terlebih dahulu

validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2009). Suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Ketentuan instrumen yang valid dinyatakan apabila nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel (0,4973), sedangkan instrumen yang dinyatakan kurang valid dinyatakan apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,4973). Dalam penelitian ini validitas instrumen kuesioner diuji dengan perhitungan SPSS versi 20.0 dengan metode *corrected item total correlation*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 12 responden dari 44 butir pertanyaan diperoleh 40 item yang dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya diuji tingkat realibilitas dengan menggunakan

metode *Cronbach Alpha*, melalui program SPSS versi 20.0. Kriteria reabilitas mengacu pada kaidah Guldorf.

Tabel 3.1 Kaidah Reliabilitas Guldorf

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0.9
Reliabel	0.7-0.9
Cukup Reliabel	0.4-0.7
Kurang Reliabel	0.2-0.4
Tidak Reliabel	<0.2

Sumber: (Kuncoro, 2004)

Setelah diuji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS, diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,934 dan 0,960 , sehingga dikatakan instrumen tersebut telah reliabel.

2. Instrumen

Setelah diajukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen untuk perubahan mata pencaharian, maka kisi – kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Parameter	Indikator	Nomor Soal
1.	Identitas responden	a. Nama b. Usia c. Jenis kelamin d. Alamat e. Lama tinggal f. Status keluarga g. Pendidikan terakhir h. Pekerjaan saat ini	
2.	Aset mata pencaharian	a. Sumber daya manusia	1, 2, 3, 4 (Saat menjadi petani) 1, 2, 3, 4 (Saat ini)

No	Parameter	Indikator	Nomor Soal
2.	Aset Mata Pencaharian	b. Modal finansial	5, 6, 7, 8, 9 (Saat menjadi petani) 5, 6, 7, 8, 9 (Saat ini)
		c. Modal Sumber daya alam	10, 11 (Saat menjadi petani) 10, 11 (Saat ini)
		d. Modal Fisik	12, 13, 14, 15, 16, 17 (Saat menjadi petani) 12, 13, 14, 15, 16, 17 (Saat ini)
		e. Modal Sosial	18, 19, 20 (Saat menjadi petani) 18, 19, 20 (Saat ini)

Sumber: Olahan Data

G. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan responden, adapun ketentuan pemberian skor seperti tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Skor jawaban pertanyaan

Pilihan Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Sumber: Olahan Data

Teknik untuk menganalisa perubahan mata pencaharian masyarakat menggunakan analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk

frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel, yang kemudian di deskripsikan sesuai alternatif pilihan jawaban.

Teknik untuk menganalisa dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perubahan mata pencaharian adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji T berpasangan (*Paired T-Test*).

1. Uji Normalitas Data

Sebelum menggunakan uji T dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Meskipun data populasi selalu berdistribusi normal karena populasi selalu mempunyai distribusi yang normal (Purwanto, 2008). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui nilai normalitas data berdasarkan statistik dengan metode *Kolmorov-Smirnov Z* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 20.0.

- a. Jika nilai Signifikansi (Asymp.sig) > 0.1 , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (Asymp.sig) < 0.1 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji T berpasangan (*Paired T-Test*)

T berpasangan (*Paired T-Test*) ini digunakan bila variabel kedua sebenarnya berasal dari variabel satu yang mengalami perubahan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu membandingkan jawaban responden sebelum dan sesudah alih fungsi lahan. Dalam penelitian ini Uji T (*paired t-test*) dilakukan dengan perhitungan SPSS versi 20.0 dengan metode *Paired Samples T Test*.

H. Pengujian Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,1$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Dasar keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,1$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak .

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perubahan aset mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.

H_1 : Terdapat perubahan aset mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Sukamanah dengan bentuk pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa dengan luas wilayah 642.689 Ha. Desa Sukamanah berada diantara $6,096824^{\circ}$ - $6,129766^{\circ}$ LU dan $106,492885^{\circ}$ - $106,526702^{\circ}$ LS Adapun batas geografis Desa Sukamanah adalah

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rancabango
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukatani
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pengarengan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarsari

Desa Sukamanah merupakan desa terluas dan paling strategis. Terletak di tengah Kecamatan Rajeg dan di sisi perempatan Kecamatan Rajeg. Desa ini berdiri banyak perumahan baru di sepanjang anak Sungai Cisadane yang merupakan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan hunian.

2. Demoografi Desa Sukamanah

Desa Sukamanah merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 dari 12 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Rajeg atau sekitar 9,16% dari jumlah penduduk di Kecamatan Rajeg. Adapun jumlah penduduk Desa Sukamanah menurut kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sukamanah Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	725	707	1432
5 – 9	793	744	1537
10 – 14	753	727	1480
15 – 19	889	868	1757
20 – 24	786	695	1481
25 – 29	598	618	1216
30 – 34	579	625	1204
35 – 39	589	599	1188
40 – 44	550	485	1035
45 – 49	459	371	830
50 – 54	355	319	674
55 – 59	245	183	428
60 – 64	168	165	333
65 – 69	105	94	199
70 +	128	125	253
Jumlah	7.722	7.325	15.047

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Dari tabel 4.1, dapat diketahui penduduk di Desa Sukamanah paling banyak pada usia muda yaitu 15 – 19 tahun yaitu sebesar 11,68% dari jumlah penduduk Desa Sukamanah. Sedangkan usia 65 – 69 tahun paling sedikit terdapat di Desa ini yaitu hanya sebesar 1,32% dari jumlah penduduk. Perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan di Desa Sukamanah hampir seimbang, yaitu 51,32% dan 48,68% dari jumlah penduduk.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Alih Fungsi Lahan di Desa Sukamanah

Perubahan lahan atau alih fungsi lahan pertanian menjadi peruntukan lain yang terjadi di suatu desa saat ini banyak sekali terjadi di wilayah yang tidak jauh dengan perkotaan, hal tersebut juga terjadi di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg. Wilayah Desa Sukamanah yang strategis karena letaknya dekat dengan kecamatan mengakibatkan banyaknya kebutuhan akan lahan pemukiman semakin

meningkat. Selain jumlah penduduk di Desa Sukamanah yang semakin bertambah setiap tahunnya, pendatang dari luar daerah yang memutuskan bertempat tinggal tetap di Desa Sukamanah mengakibatkan kebutuhan lahan pemukiman semakin bertambah.

Penggunaan lahan di Desa Sukamanah pada tahun 2012 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Luas Lahan di Desa Sukamanah tahun 2012 dan 2016

Tahun 2012		Tahun 2016	
Luas Sawah (Ha)	Luas Darat (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Darat (Ha)
1420	5000	1360	5060

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dan monografi Desa Sukamanah

Dari tabel 4.2, kita dapat mengetahui bahwa luas sawah di Desa Sukamanah pada tahun 2012 adalah 1420 Ha dan luas daratnya adalah 5000 Ha. Sedangkan, pada tahun 2016 luas sawah adalah 1360 Ha dan luas daratnya adalah 5060. Hal ini menandakan terjadi penurunan luas sawah sebesar 60 Ha atau 4,22% dari tahun 2012 sampai 2016 yang berarti berlangsung hanya sekitar 4 tahun yang terdapat hanya di satu desa saja.

Luas darat yang dimaksud dalam data tersebut adalah pemukiman, jalan dan lain – lain selain sawah. Tapi, pada kenyataannya perubahan lahan pertanian sebanyak 4,22% berkurang dan beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dan sebagian masih sebagai lahan kosong yang akan dijadikan pemukiman. Hal tersebut karena banyaknya lahan pertanian yang dijual kepada pengembang perumahan. Dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terdapat beberapa perumahan baru yang dibangun di Desa Sukamanah. Data perumahan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perumahan di Desa Sukamanah

No	Nama Perumahan	Luas (Ha)	Tahun dibangun
1	Griya asri sukamanah 2	12	2013
2	Griya asri sukamanah 1	1	2012
3	Rajeg terrace	5	2015
4	Mutiara puri harmoni	17	2015
5	Griya insan sukamnah	0,9	2015
6	Bumi agung	0,8	2014
7	Puri akasia	2	2012
8	Bukit rajeg residence	4	2015
9	Residence sukamanah	6	2014
10	Kampung pelangi	1	2016
11	Lain – lain	10,3	-
Jumlah		60	

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari data perumahan tersebut diketahui bahwa jumlah perumahan yang terdapat di Desa Sukamanah dari tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah 10 buah. Terdapat 2 perumahan yang dibangun pada tahun 2012 yaitu perumahan griya asri sukamanah 1 dengan luas 1 Ha dan puri akasia dengan luas 2 Ha. Pada tahun 2013, perumahan griya asri sukamanah 2 dibangun dengan luas 12 Ha. Kemudian tahun 2014, 2 perumahan dibangun yaitu residence sukamanah dengan luas 4 Ha dan bumi agung dengan luas 0,8 Ha. Pada tahun 2015, paling banyak dibangun perumahan, yaitu perumahan rajeg terrace dengan luas 5 Ha, mutiara puri harmoni dengan luas paling besar yaitu 17 Ha, griya insan sukamanah dengan luas 0,9 Ha dan bukit rajeg residence dengan luas 4 Ha. Dan perumahan yang terakhir, pada tahun 2016 dibangun perumahan kampung pelangi dengan luas 1 Ha. Sedangkan, yang dimaksud lain – lain dari tabel 4.3 adalah daratan sebanyak 10,3 Ha atau 17,2% dari lahan yang beralih fungsi merupakan lahan kosong untuk perluasan perumahan yang telah dibangun.

Perumahan yang dibangun dengan luas yang besar seperti perumahan mutiara puri harmoni dan perumahan griya asri sukamanah terdapat di sepanjang anak

sungai cisadane yang mana sebelum dibangun perumahan, lahan tersebut merupakan sawah irigasi.

Banyaknya perumahan yang dibangun di Desa Sukamanah ini bukan hanya dikarenakan oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah tetapi juga pendatang yang bertempat tinggal tetap di Desa Sukamanah. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak pendatang yang bertempat tinggal di Desa Sukamanah karena adanya perumahan yang dibangun. Dengan begitu, perumahan yang dibangun di Desa Sukamanah ini mengakibatkan banyaknya pendatang.

2. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang dibedakan berdasarkan identitasnya yaitu usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden saat ini. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan jumlah responden berdasarkan rincian sebagai berikut:

a. Usia

Rincian umur dari responden di Desa Sukamanah dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok umur yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Usia Responden

No	Usia (Tahun)	F	P (%)
1	≤ 45	13	21,67
2	46 – 50	19	31,67
3	51 – 55	10	16,67
4	56 – 60	6	10
5	61 – 65	8	13,3
6	≥ 66	4	6,67
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian, Juni 2017

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase terbesar berada pada tingkat umur 46 – 50 tahun yaitu 31,67% atau 19 responden. Sedangkan persentase terkecil berada pada tingkat umur lebih dari 66 tahun yaitu sebesar 6,67% atau 4 responden. Responden yang didapatkan dari hasil penelitian ini tidak terdapat umur yang di bawah dari 35 tahun, hal ini menandakan bahwa petani – petani di Desa Sukamanah didominasi oleh usia yang tidak muda lagi. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Sukamanah sudah menjadi petani sejak lama, dan karena adanya alih fungsi lahan dan semakin sedikitnya lahan pertanian menyebabkan mereka beralih mata pencaharian.

b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam merubah sikap, perilaku serta keahlian dari seseorang. Maka dari itu, tingkatan pendidikan dari responden dapat menentukan mata pencaharian responden saat ini. Rincian tinngkatan pendidikan terakhir responden di Desa Sumanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	F	P (%)
1	Tidak tamat SD	9	15
2	Tamat SD	27	45
3	Tamat SMP	17	28,3
4	Tamat SMA	7	11,7
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terdapat 9 orang yang tidak tamat SD atau sebanyak 15%. Sedangkan yang tamat SD berjumlah 27 orang atau sebesar 45%. Sementara itu, yang tamat SMP sebanyak 17 responden atau sebesar 28,3%. Dan yang paling sedikit adalah tamat SMA sebanyak 7 orang atau sebesar 11,7%.

Dari data di tabel 4.5 menandakan bahwa responden lebih memilih untuk langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena menurut responden pada saat menjadi petani tidak perlu bersekolahpun bertani bisa dipelajari sendiri atau diajarkan bertani oleh orang yang telah menjadi petani. Sehingga responden berpendapat walaupun hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau tidak sekolah sudah cukup untuk menggeluti usaha tani tersebut. Kesadaran responden akan pentingnya pendidikan memang masih rendah, terlebih lagi usia responden yang didominasi oleh usia tidak muda menjadi faktor rendahnya tingkat usia responden, karena pada masa lalu sedikit sekali orang yang mengerti akan pentingnya pendidikan.

c. Kepemilikan Lahan

Rincian status kepemilikan lahan pertanian responden di Desa Sukamanah saat menjadi petani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Status Kepemilikan Lahan Pertanian Responden

No	Status Kepemilikan Lahan	Frekuensi	P (%)
1	Penggarap	43	71,7
2	Pemilik Penggarap	17	28,3
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Sukamanah rata-rata berstatus sebagai petani penggarap dengan jumlah 43 orang atau 71,7%. Kemudian diikuti dengan status kepemilikan lahan sebagai penggarap dengan jumlah 17 orang atau 28,6 %. Dengan demikian dapat diartikan bahwa petani di Desa Sukamanah berstatus penggarap dengan melakukan penggarapan sawah milik orang lain. Banyaknya petani penggarap dan sedikitnya petani pemilik dan penggarap di Desa Sukamanah karena pemilik lahan peranian jarang yang ingin mengelola lahan pertaniannya sendiri dan memilih untuk memperkerjaan orang lain untuk mengelola lahannya.

d. Pekerjaan Saat Ini

Rincian mata pencaharian responden di Desa Sukamanah saat ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pekerjaan Responden Saat Ini

No	Pekerjaan	Frekuensi	P (%)
1	Tetap menjadi petani	12	20
2	Karyawan pabrik	14	23,3
3	Satpam perumahan	5	8,3
4	Cleaning service	3	5
5	Pedagang	7	11,7
6	Ojek	10	16,7
7	Kuli bangunan	2	3,3
8	Pembantu rumah tangga	7	11,7
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa responden yang masih bekerja sebagai petani atau yang tidak berubah mata pencaharian walaupun sudah alih fungsi lahan pertanian sebesar 20% atau 12 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat yang tetap menjadi

petani merupakan masyarakat dengan usia tua yang tidak mempunyai keahlian lain.

Responden yang bekerja sebagai karyawan pabrik berjumlah 23,3% atau 14 orang. Diketahui bahwa responden yang menjadi karyawan pabrik paling banyak, responden yang menjadi karyawan pabrik merupakan responden dengan tingkat pendidikan lulusan SMP dan SMA, karena untuk menjadi karyawan pabrik biasanya terdapat syarat dalam segi jenjang pendidikan. selain tingkat pendidikan, usia responden yang menjadi karyawan pabrik rata – rata berusia lebih muda dibandingkan usia responden pada pekerjaan lainnya. Mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi dan berusia muda memilih menjadi karyawan pabrik karena dari segi finansial lebih baik.

Sedangkan, yang bekerja sebagai satpam perumahan sebesar 8,3% atau 3 orang. Dibangunnya perumahan di Desa Sukamanah memberikan dampak positif terhadap peluang pekerjaan, salah satunya sebagai satpam perumahan. Kemudian, responden yang bekerja sebagai cleaning service sebesar 5% atau 3 orang. Semakin berkembangnya Desa Sukamanah dan desa lainnya di Kecamatan Rajeg, menyebabkan terdapat sarana rekreasi air atau kolam renang di Kecamatan Rajeg, sehingga beberapa masyarakat Desa Sukamanah dapat menjadi dapat bekerja sebagai cleaning service di tempat ini.

Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai pedagang sebesar 11,7% atau 7 orang. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai tukang ojek sebesar 16,7% atau 10 orang. Yang paling sedikit menjadi kuli bangunan yaitu sebesar 3,3% atau 2 orang. Dan yang terakhir menjadi pembantu rumah tangga sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan, responden yang tamat SD ataupun tidak sekolah dan beberapa dari

responden yang tamat SMP memilih bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, pembantu rumah tangga dan kuli bangunan. Responden yang berjenis kelamin perempuan menjadi pembantu rumah tangga dan pedagang. Sedangkan, responden yang berjenis kelamin laki – laki memilih untuk menjadi tukang ojek, kuli bangunan dan pedagang.

3. Aset Mata Pencarian Responden Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

a. Sumber Daya Manusia

1) Lamanya Waktu Kerja Responden

Rincian waktu kerja responden di Desa Sukamanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jam Kerja Responden

No	Jam Kerja	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	≥ 8	5	8,3	26	43,3
2	7	7	11,7	21	35
3	6	15	25	13	21,7
4	5	33	55	-	-
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, sebelum alih fungsi lahan atau saat menjadi petani, jumlah jam kerja responden didominasi oleh 5 jam perhari yaitu sebesar 55% atau 33 orang. Responden yang bekerja 6 jam per hari sebesar 25% atau 15 orang. Kemudian, yang bekerja 7 jam per hari sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan, yang bekerja lebih dari atau sama dengan 8 jam per hari hanya sebesar 8,3% atau 5 orang. Hal ini juga dipengaruhi oleh kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki responden sebagai pemilik dan penggarap atau penggarap. Biasanya

responden yang berstatus sebagai penggarap bekerja lebih sebentar dibandingkan petani pemilik dan penggarap. Biasanya petani penggarap bekerja setengah hari jadi jam kerjanya lebih sedikit dibanding petani pemilik dan penggarap.

Sedangkan, setelah alih fungsi lahan dan beberapa responden tidak bekerja menjadi petani lagi jam kerjanya lebih meingkat yaitu, jumlah jam kerja responden didominasi oleh lebih dari sama dengan 8 jam per hari yaitu sebesar 43,3% atau 26 orang. Sedangkan, responden yang bekerja 7 jam per hari sebesar 35% atau 21 orang. Kemudian, yang bekerja 6 jam per hari sebesar 21,7% atau 13 orang. Responden yang bekerja sebagai karyawan pabrik, kuli bangunan, satpam dan cleaning service biasanya bekerja selama 8 jam per hari atau lebih. Sedangkan, responden yang bekerja sebagai tukang ojek, pedagang dan pembantu rumah tangga, jam kerja mereka lebih dinamis, cenderung berbeda – beda dari setiap respondennya.

2) Informasi dan Pendidikan Terkait Keahlian Responden

Dalam pekerjaan, seseorang harus mempunyai keahlian yang didapatkan dari informasi ataupun latihan. Rincian informasi dan pendidikan terkait keahlian responden untuk bekerja sebagai petani atau setelah tidak menjadi petani dan bekerja di bidang lain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Informasi dan Pendidikan Terkait Keahlian Responden

No	Informasi dan Pendidikan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Sekolah	-	-	33	55
2	Pelatihan	7	11,7	11	18,3
3	Belajar dari lingkungan sekitar	45	75	16	26,7
4	Tidak ada	8	13,3	-	-
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Sekolah yang dimaksud pada tabel 4.9 merupakan pendidikan formal yang ditempuh responden untuk menunjang responden dalam melakukan mata pencahariannya. Contohnya, pekerjaan yang memerlukan ijazah sebagai syarat untuk melamar pekerjaan ataupun keahlian yang diperoleh dari sekolah atau pendidikan formal yang dapat menunjang keahlian dalam mata pencahariannya.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, sebelum alih fungsi lahan atau saat menjadi petani, keahlian dalam bertani responden diperoleh dari latihan sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan, yang memiliki keahlian bertani dari lingkungan sekitar sebesar 75% atau 45 orang. Responden yang mendapatkan keahlian bertani dari hasil pelatihan merupakan responden yang merupakan anggota kelompok tani dan aktif di dalam kelompok tani pada saat menjadi petani saat itu. Sedangkan, responden yang mendapatkan keahlian bertani dari lingkungan sekitar biasanya tidak mengikuti kelompok tani dan merupakan turun menurun menjadi petani.

Sedangkan, setelah alih fungsi lahan dan responden beberapa responden bekerja menjadi petani lagi, keahlian mereka dalam bekerja didapatkan dari sekolah sebesar 55% atau 33 orang. Responden yang mempunyai keahlian dari pelatihan sebesar 18,3% atau 11 orang.

Sedangkan, responden yang mendapat keahlian dari lingkungan sekitar sebesar 26,7% atau 16 orang. Hal tersebut sangat bergantung dari pekerjaan yang ditekuni responden saat ini, keahlian yang didapatkan dari sekolah biasanya responden bekerja sebagai karyawan dan pedagang. Sedangkan, responden yang menjawab lingkungan sekitar biasanya bekerja sebagai kuli bangunan, pembantu dan yang masih menjadi petani. Selain itu, beberapa dari mereka yang masih menjadi petani merupakan anggota kelompok tani yang mengikuti pelatihan dalam pertanian.

3) Pekerjaan Sampingan Responden

Rincian pekerjaan sampingan yang ditekuni responden saat sebagai petani atau setelah tidak menjadi petani dan bekerja di bidang lain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Dilakukan setiap hari	21	35	20	33,3
2	Dilakukan di hari tertentu	-	-	7	11,7
3	Tidak ada	39	65	33	55
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa, sebelum alih fungsi lahan atau saat menjadi petani, responden yang melakukan pekerjaan sampingan setiap hari sebesar 35% atau 21 orang. Sedangkan, responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 65% atau 39 orang. Responden yang melakukan pekerjaan sampingan setiap hari biasanya membuka warung sederhana di rumahnya.

Sedangkan, setelah alih fungsi lahan dan beberapa responden tidak bekerja menjadi petani lagi, responden yang melakukan pekerjaan sampingan setiap hari sebesar 33,3% atau 20 orang. Responden yang melakukan pekerjaan sampingan di hari tertentu sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 55% atau 33 orang. Responden yang memiliki pekerjaan sampingan yang dilakukan setiap hari sama keadaannya saat menjadi petani yaitu membuka warung di rumahnya. Sedangkan, responden yang melakukan pekerjaan sampingan pada hari tertentu saja biasanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang diberikan pekerjaan secara mendadak oleh tetangganya pada saat acara pernikahan atau hal lain untuk memasak.

4) Kesehatan Responden

Salah satu aspek mata pencaharian sumber daya manusia yaitu kesehatan responden. Rincian kesehatan responden saat sebagai petani atau setelah tidak menjadi petani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kesehatan Responden

No	Kesehatan Responden	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Jarang sakit (1 – 3 kali per tahun)	47	78,3	47	78,3
2	Sering sakit (4 – 8 kali per tahun)	12	20	10	16,7
3	Sangat sering (>8 kali per tahun)	1	1,7	3	5
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, sebelum alih fungsi lahan atau saat menjadi petani, responden yang jarang sakit sebesar 78,3% atau 47 orang. Responden yang sering sakit sebesar 20% atau 12 orang. Sedangkan, responden yang mengalami sangat sering sakit sebesar 1 orang.

Sedangkan, setelah alih fungsi lahan dan beberapa responden tidak bekerja menjadi petani lagi, responden yang jarang sakit sebesar 78,3% atau 47 orang. Responden yang sering sakit sebesar 16,7% atau 10 orang. Sedangkan, responden yang sangat sering sakit sebesar 5% atau 3 orang.

Dari data tabel 4.11 diketahui bahwa kesehatan responden sebelum dan sesudah alih fungsi lahan tidak mengalami perubahan yang berarti. Responden yang menjawab sangat sering terjadi sakit merupakan responden pada usia tua di atas 65 tahun.

b. Finansial

1) Pendapatan Perbulan Responden

Jumlah pendapatan responden dari hasil bekerja dibedakan saat menjadi petani dan saat ini. Hal ini didasari dari UMK (upah minimum kabupaten) Tangerang yang saat ini sebesar Rp.3.270.936 dan tahun 2012 sebesar Rp.1.379.000 . pemilihan tahun 2012 karena alih fungsi lahan dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2012.

Tabel 4.12 Pendapatan Responden

No	Pendapatan (Rp)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	$\geq 1.379.000$ $\geq 3.270.936$			19	31,67
2	1.000.000 – 1.379.000 2.000.000 – 3.270.000	18	30	20	33,33
3	500.000 – 1.000.000 1.000.000 – 2.000.000	30	50	19	31,67
4	≤ 500.000 $\leq 1.000.000$	12	20	2	3,33
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.12, saat menjadi petani pendapatan responden sebesar Rp.1000.000 – Rp.1.379.000 berjumlah 30% atau 18 orang. Responden dengan pendapatan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebesar 50% atau 30 orang. Sedangkan pendapatan responden kurang dari Rp.500.000 sebesar 20% atau 12 orang. Pendapatan responden yang tinggi biasanya mereka merupakan petani pemilik dan penggarap, selain itu mereka mempunyai pekerjaan sampingan sehingga menambah pendapatan mereka.

Sedangkan, setelah beberapa dari responden berubah mata pencaharian responden yang berpendapatan sebesar Rp.3.270.936 berjumlah 31,67% atau 19 orang. Responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp.2.000.000 – Rp. 3.270.000 berjumlah 33,33% atau 20 orang. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000- Rp.2.000.0000 sebesar 31,67% atau 19 orang. Selain itu, responden yang memiliki pendapatan $\leq 1.000.000$ sebesar 3,3% atau 2 orang. Responden yang memiliki pendapatan lebih dari 3 juta merupakan responden yang bekerja sebagai karyawan pabrik yang memiliki gaji sesuai UMK. Dari

data tersebut, dapat diketahui bahwa dari segi pendapatan saat menjadi petani dan saat ini pendapatan responden meningkat.

2) Pengeluaran Perbulan Responden

Rincian pengeluaran responden pada saat menjadi petani dan saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengeluaran Responden

No	Pendapatan (Rp)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	$\geq 1.379.000$ $\geq 3.270.936$	-	-	10	16,7
2	1.000.000 – 1.379.000 2.000.000 – 3.270.936	10	16,7	33	55
3	500.000 – 1.000.000 1.000.000 – 2.000.000	38	63,3	17	28,3
4	≤ 500.000 $\leq 1.000.000$	12	20	-	-
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.13, saat menjadi petani pengeluaran responden sebesar Rp.1000.000 – Rp.1.379.000 berjumlah 16,7% atau 18 orang. Responden dengan pengeluaran Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sebesar 63,3% atau 38 orang. Sedangkan pengeluaran responden kurang dari Rp.500.000 sebesar 20% atau 12 orang.

Sedangkan, setelah beberapa responden berubah mata pencaharian responden yang mempunyai pengeluaran sebesar Rp.3.270.936 berjumlah 16,7% atau 10 orang. Responden yang memiliki pengeluaran sebesar Rp.2.000.000 – Rp. 3.270.000 berjumlah 55% atau 33 orang. Sedangkan

responden yang memiliki pengeluaran Rp.1.000.000- Rp.2.000.0000 sebesar 28,3% atau 17 orang.

3) Penggunaan Biaya Pengeluaran Responden

Penggunaan biaya pengeluaran responden didasari dari jumlah pendapatan dan pengeluaran responden. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Penggunaan Pengeluaran Responden

No	Pengeluaran (Bulanan)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P(%)
1	Kebutuhan sehari – hari, pendidikan, kesehatan dll	-	-	24	40
2	Kebutuhan sehari – hari, pendidikan dan kesehatan	13	21,7	23	38,3
3	Kebutuhan sehari – hari dan pendidikan	27	45	11	18,3
4	Kebutuhan sehari – hari	20	33,3	2	3,3
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.14, saat menjadi petani responden yang menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari, pendidikan dan kesehatan sebesar 21,7% atau 13 orang. Responden yang menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari dan pendidikan sebesar 45% atau 27 orang. Sedangkan responden yang menjawab menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari sebesar 33,3% atau 20 orang.

Sedangkan, saat ini responden yang menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari, pendidikan, kesehatan dan lainnya sebesar 40% atau 24 orang. responden yang menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari, pendidikan dan kesehatan sebesar 38,3% atau 23 orang. Kemudian, responden yang menggunakan pengeluaran untuk

kebutuhan sehari – hari dan pendidikan sebesar 18,3% atau 11 orang. Sedangkan, responden yang menjawab menggunakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari – hari sebesar 3,3% atau 2 orang. Responden yang menjawab kebutuhan lainnya, pada umumnya menyebutkan kebutuhannya tersebut digunakan untuk rekreasi. Sedangkan, responden yang menjawab untuk kebutuhan sehari – hari saja merupakan responden yang berpenghasilan rendah atau penghasilannya tidak lebih besar dari pengeluarannya.

4) Keluarga yang Membantu Responden dalam Keuangan

Untuk menambah finansial keluarga, biasanya da anggota keluarga yang membantu keuangan keluarga. Rincian keluarga yang mebantru responden dalam keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Keluarga yang Membantu Responden dalam Keuangan

No	Anggota Keluarga	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Semua Anggota Keluarga	-	-	13	21,7
2	Istri/Suami dan anak	11	18,3	24	40
3	Istri/Suami	23	38,3	23	38,3
4	Tidak Ada	26	43,3	-	-
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.15, dapat diketahui bahwa pada saat menjadi petani responden yang menjawab bahwa terdapat anggota keluarga (Istri/Suami dan anak) yang membantu keuangan keluarga sebesar 18,3% atau 11 orang. Kemudian, responden yang menjawab bahwa terdapat anggota keluarga (Istri/Suami) yang membantu keuangan keluarga sebesar 38,3% atau 23 orang. Sedangkan, responden yang menjawab bahwa tidak ada

anggota keluarga yang membantu keuangan keluarga sebesar 43,3% atau 26 orang.

Sedangkan, saat ini responden yang menjawab bahwa terdapat semua anggota keluarga yang membantu keuangan responden sebesar 21,7% atau 13 orang. Responden yang menjawab terdapat anggota keluarga (Istri/Suami dan anak) yang membantu keuangan keluarga sebesar 40% atau 24 orang. Kemudian, responden yang menjawab bahwa terdapat anggota keluarga (Istri/Suami) yang membantu keuangan keluarga sebesar 38,3% atau 23 orang.

Dari data yang diuraikan dari tabel 4.15, diketahui bahwa pada saat ini atau saat tidak menjadi petani ada beberapa responden yang menjawab semua anggota keluarga membantu keuangan responden, akan tetapi pada saat menjadi petani tidak ada yang menjawab demikian. Beberapa responden mengaku hal ini dikarenakan pada saat ini anak – anak mereka sudah mampu bekerja dan sudah usia kerja sehingga membantu keuangan keluarga.

5) Simpanan Tabungan Responden

Rincian simpanan tabungan responden saat menjadi petani dan saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tabungan Responden

No	Tabungan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P(%)	F	P(%)
1	Bank			42	70
2	Rumah	43	71,7	16	26,7
3	Tidak ada tabungan	17	28,3	2	3,3
	Jumlah	60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Pada saat menjadi petani responden memiliki tabungan yang disimpan di rumah sebesar 71,7% atau 43 orang. Sedangkan, responden yang menjawab tidak memiliki tabungan sebesar 28,3% atau 17 orang. Responden yang tidak memiliki tabungan adalah responden yang memiliki pendapatan yang rendah atau pendapatannya tidak lebih tinggi dari pengeluarannya, sehingga tidak ada uang untuk ditabung.

Sedangkan, pada saat ini atau beberapa dari responden tidak menjadi petani responden yang memiliki tabungan yang disimpan di bank sebesar 70% atau 42 orang. Kemudian responden yang memiliki tabungan yang disimpan di rumah sebesar 26,7 atau 16 orang. Sedangkan, responden yang tidak memiliki tabungan sebesar 3,3% atau 2 orang. Pada saat ini, responden banyak yang memiliki tabungan yang disimpan di bank karena responden saat ini lebih mengenal teknologi, selain itu tuntutan pekerjaan mengakibatkan hal tersebut, seperti gaji yang dikirim lewat rekening bank dan sebagainya. Selain itu, bank yang dipakai oleh para pekerja ini beragam yaitu BRI, BNI dan Mandiri.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan modal alam atau saham sumber daya alam dari mana sumber daya mengalir yang berguna untuk mata pencaharian masyarakat.

1) Lahan Pertanian Responden

Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukamanah mengakibatkan kepemilikan lahan pertanian di Desa Sukamanah semakin berkurang. Di bawah ini merupakan rincian kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Lahan yang Dimiliki oleh Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P(%)	F	P(%)
1	>3	2	3,3	-	-
2	1 – 3	9	15	2	3,3
3	<1	6	10	7	11,7
4	Tidak memiliki	43	71,7	51	85
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.17, dapat diketahui bahwa pada saat menjadi petani responden yang memiliki lahan pertanian seluas lebih dari 3 Ha adalah sebesar 3,3% atau 2 orang. Kemudian, responden yang memiliki lahan pertanian sebesar 1 – 3 Ha sebesar 15% atau 9 orang. Responden yang memiliki lahan pertanian kurang dari 1 Ha sebesar 10% atau 6 orang. Sedangkan, responden yang tidak memiliki lahan pertanian sebesar 71,7% atau 43 orang. Responden yang memiliki lahan pertanian merupakan responden yang berstatus sebagai pemilik dan petani penggarap. Sedangkan, responden yang tidak memiliki lahan pertanian merupakan petani penggarap.

Pada saat ini atau saat beberapa responden tidak menjadi petani responden yang memiliki lahan pertanian sebesar 1 – 3 Ha sebesar 3,3% atau 2 orang. Responden yang memiliki lahan pertanian kurang dari 1 Ha sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan, responden yang tidak memiliki lahan pertanian sebesar 85% atau 51 orang.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan luas pertanian yang dimiliki responden, hal ini dikarenakan banyaknya pemilik lahan pertanian yang menjual lahannya kepada pengembang perumahan di Desa Sukamanah sehingga terjadi alih fungsi lahan di Desa Sukamanah.

2) Kondisi Lahan di Desa Sukamanah

Di bawah ini merupakan rincian kondisi lahan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kondisi Lahan di Sekitar Tempat Tinggal Responden

No	Kondisi Lahan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P(%)	F	P(%)
1	Tidak pernah banjir	13	21,7	13	21,7
2	Jarang banjir	47	78,3	47	78,3
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.18, dapat diketahui bahwa jawaban responden saat menjadi petani ataupun saat ini relatif sama. Responden yang menjawab lingkungan tempat tinggalnya tidak pernah banjir sebesar 21,7% atau 13 orang. Kemudian, responden yang menjawab lingkungan tempat tinggalnya jarang terjadi banjir sekitar 78,3% atau 47 orang. Dalam hal ini, tidak ada responden yang menjawab sering terjadi banjir dan sangat sering terjadi banjir. Hal ini berarti kondisi lahan di tempat tinggal responden cukup baik. Hal ini juga didukung oleh letak Desa Sukamanah yang berada di sekitar anak kali sungai cisadane yang dapat mengaliri air dengan baik. Walaupun luas pertanian di Desa ini telah berkurang, akan tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan lahan di Desa Sukamanah berubah keadaanya dalam bencana banjir.

d. Modal Fisik

Modal fisik merupakan modal infrastruktur dasar (transportasi, tempat tinggal, air dan lain – lain) dan sarana yang memungkinkan orang untuk mengejar mata pencaharian.

1) Jenis Rumah Responden

Di bawah ini merupakan rincian jenis tempat tinggal responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Jenis Rumah yang dimiliki Responden

No	Jenis Rumah	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Permanen	28	46,7	39	65
2	Semi permanen	25	41,7	17	28,3
3	Mengontrak	7	11,7	4	6,7
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.19, dapat diketahui bahwa pada saat menjadi petani responden yang memiliki rumah permanen sebesar 46,7% atau 28 orang. Kemudian, responden yang memiliki rumah semi permanen sebesar 41,7% atau 25 orang. Responden yang mengontrak sebesar 11,7% atau 7 orang.

Sedangkan, setelah beberapa responden bekerja dalam bidang lain responden yang memiliki rumah permanen sebesar 65% atau 39 orang. Responden yang memiliki rumah semi permanen sebesar 28,3% atau 17 orang.

Dari data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa jenis rumah responden saat menjadi petani dan setelah beberapa responden tidak menjadi petani mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan dari

segi finansial pekerjaan lain lebih menjanjikan, terlebih lagi para responden dalam penelitian ini di dominasi oleh petani penggarap yang memiliki pendapatan lebih sedikit daripada petani pemilik dan penggarap. Selain dari segi pekerjaan, faktor waktu juga telah merubah keuangan responden, banyak dari mereka yang dibantu dari segi keuangannya oleh anak mereka. Sehingga keuangan mereka lebih baik pada saat ini.

2) Air Bersih

Rincian air bersih yang terdapat di sekitar tempat tinggal responden dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

Tabel 4.20 Air bersih di Sekitar Tempat Tinggal Responden

No	Kondisi Air Bersih	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P(%)	F	P(%)
1	Sangat memadai	23	38,3	36	60
2	Cukup memadai	30	50	20	33,3
3	Ada, tetapi belum memadai	7	11,7	4	6,7
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Sangat memadai yang dimaksud pada tabel 4.20 yaitu air bersih yang ada dapat dipakai untuk mencuci, mandi dan minum dapat memenuhi kebutuhannya dan berlimpah. Sedangkan, pada kategori cukup memadai air yang digunakan dapat memenuhi kebutuhannya tetapi tidak berlimpah.

Dari tabel 4.20, dapat diketahui bahwa pada saat menjadi petani responden yang merasa air bersih di tempat tinggalnya sangat memadai sebesar 38,3% atau 23 orang. Sedangkan, responden yang merasa air bersih di tempat tinggalnya cukup memadai sebesar 50% atau 30 orang.

Kemudian, responden yang merasa air bersih di rumahnya ada, belum memadai sebesar 11,7% atau 7 orang.

Sedangkan, setelah alih fungsi lahan responden yang merasa air bersih di tempat tinggalnya sangat memadai sebesar 60% atau 36 orang. Sedangkan, responden yang merasa air bersih di tempat tinggalnya cukup memadai sebesar 33,3% atau 20 orang. Kemudian, responden yang merasa air bersih di rumahnya ada, belum memadai sebesar 6,7% atau 4 orang. Hal tersebut menandakan setelah tidak menjadi petani responden merasa air bersih di tempat tinggalnya semakin memadai. Hal tersebut rata – rata diakibatkan oleh jenis tempat tinggal responden. Biasanya, responden yang menjawab sangat memadai merupakan responden yang memiliki rumah permanen yang sudah tidak menggunakan sumur lagi.

3) Jarak Tempuh ke Tempat Kerja

Mata pencaharian yang telah berubah dan sudah tidak menjadi petani lagi mengakibatkan tempat kerja dari responden berubah pula, sehingga jarak yang ditempuh responden ke tempat kerja seharusnya berubah. Rincian jarak tempuh responden ke tempat kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Jarak Tempuh ke Tempat Kerja

No	Jarak (Km)	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	>10	-	-	16	26,7
2	5 – 10	-	-	18	30
3	1 – 5	11	18,3	10	16,7
4	< 1	49	81,7	16	26,7
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.21, dapat diketahui bahwa saat menjadi petani responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju lahan pertanian sejauh 1 – 5 km sebesar 18,3% atau 11 orang. Sedangkan, responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju lahan pertanian sejauh kurang dari 1 km sebesar 49 orang. Hal tersebut menandakan bahwa jarak tempat tinggal responden sangat dekat dengan lahan pertanian yang mereka garap.

Sedangkan, ketika responden berubah mata pencahariannya, responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju tempat kerja sejauh lebih dari 10 km sebesar 26,7% atau 16 orang. Kemudian, responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju tempat kerja sejauh 5 – 10 km sebesar 30% atau 18 orang. Responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju tempat kerja sejauh 1 – 5 km sebesar 16,7% atau 10 orang. Sedangkan, responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju tempat kerja sejauh kurang dari 1 km sebesar 26,7% atau 16 orang. Jarak tempuh responden yang semakin jauh saat tidak menjadi petani lagi dikarenakan pekerjaan yang ditekuni responden saat ini. Responden yang menjawab jarak tempuhnya menuju tempat kerja lebih dari 10 km rata – rata merupakan responden yang saat ini bekerja sebagai karyawan pabrik yang bekerja di Kota Tangerang. Sedangkan, responden yang menjawab jarak menuju tempat kerja sejauh kurang dari 1 km, rata – rata mereka saat ini masih bekerja sebagai petani atau bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang bekerja di tetangganya sehingga jaraknya tidak jauh dengan tempat tinggal mereka.

4) Kendaraan Responden Menuju Tempat Kerja

Rincian kendaraan yang digunakan responden menuju tempat kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Kendaraan Responden Menuju Tempat Kerja

No	Kendaraan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Sepeda motor	-	-	25	41,7
2	Angkutan umum	-	-	19	31,7
3	Sepeda	11	18,3	-	-
4	Jalan kaki	49	81,7	16	26,7
	Jumlah	60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Pada saat menjadi petani, responden yang menggunakan sepeda menuju lahan pertanian sebesar 18,3% atau 11 orang. Sedangkan, responden yang jalan kaki menuju lahan pertanian sebesar 60 orang. Hal tersebut sebanding dengan jarak responden menuju tempat kerja. Responden yang menjawab jarak tempat tinggalnya menuju lahan pertanian sejauh kurang dari 1 km memilih untuk berjalan kaki.

Sedangkan, pada saat responden bekerja dalam bidang lain dan hanya beberapa responden yang masih menjadi petani lagi responden yang menggunakan sepeda motor menuju tempat kerja sebesar 41,7% atau 25 orang. Responden yang menggunakan angkutan umum untuk menuju tempat kerja sebesar 31,7% atau 19 orang. Kemudian responden yang memilih untuk berjalan kaki menuju tempat kerja sebesar 26,7% atau 16 orang. Jenis kendaraan yang dipilih responden menuju ke tempat kerja saat ini, selain dipengaruhi oleh jarak tetapi juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan responden saat ini. Responden yang bekerja dipertanian lebih memilih naik angkutan umum atau sepeda motor. Selain itu, tentu responden yang saat ini bekerja sebagai tukang

ojek menggunakan sepeda motor untuk bekerja. Sehingga sepeda motor merupakan kendaraan yang mendominasi responden menuju ke tempat kerja

e. Modal Sosial

Modal sosial merupakan sumber daya sosial seperti jaringan, keanggotaan kelompok, interaksi masyarakat dalam mengejar mata pencaharian.

1) Keanggotaan Responden dalam Kelompok

Rincian keanggota responden dalam kelompok pekerjaan (kelompok tani, dll) di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Keanggotaan Responden dalam Kelompok

No	Keanggotaan	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Menjadi anggota kelompok	7	11,7	12	-
2	Ada, tidak menjadi anggota kelompok	25	41,7	-	20
3	Tidak tahu	28	46,7	48	80
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.23, dapat diketahui bahwa saat menjadi petani responden yang menjawab menjadi kelompok tani sebesar 11,7% atau 7 orang. Sedangkan, responden yang menjawab mengetahui ada kelompok tani tetapi tidak menjadi anggota sebesar 41,7% atau 25 orang. Kemudian, responden yang menjawab tidak mengetahui adanya kelompok tani sebesar 46,7% atau 28 orang.

Sedangkan, saat ini responden yang menjadi anggota kelompok sebesar 20% atau 12 orang, hal ini sesuai dengan responden yang masih bekerja sebagai petani dan menjadi kelompok tani. Kemudian responden yang menjawab tidak mengetahui adanya kelompok pekerjaan sebesar 80% atau 48 orang. Beberapa responden mengaku mengetahui adanya kelompok tani tetapi tidak mengetahui adanya kelompok – kelompok pekerjaan yang mereka tekuni saat ini.

2) Interaksi responden dengan masyarakat

Rincian interaksi responden dengan masyarakat lain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Interaksi Responden

No	Interaksi Responden	Sebelum Alih Fungsi Lahan		Setelah Alih Fungsi Lahan	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Sering diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik	8	13,3	8	13,3
2	Jarang diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik	18	30	18	30
3	Berinteraksi baik satu sama lain	34	56,7	34	56,7
Jumlah		60	100	60	100

Sumber: Hasil Penelitian, Juni 2017

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa saat menjadi petani ataupun saat ini interaksi responden dengan masyarakat lain tidak berubah, yaitu responden yang menjawab sering diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik sebesar 13,3% atau 8 orang. Kemudian, responden yang menjawab jarang diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik sebesar 30% atau 18 orang. Sedangkan,

responden yang menjawab berinteraksi baik satu sama lain sebesar 56,7% atau 34 orang.

Dalam hal ini, tidak ada responden yang menjawab jarang berinteraksi satu sama lain, hal ini menandakan interaksi sosial responden dengan masyarakat lain cukup baik. Selain itu, rata – rata responden menjawab pertanyaan ini sama saat menjadi petani dan saat ini, sehingga tidak ada perbedaan interaksi sosial yang terjadi terhadap responden dalam penelitian ini.

C. Pengujian Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan metode *Kolmorov-Smirnov Z* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 20.0. Uji normalitas data merupakan hal yang lazim dilakukan dalam sebuah pengujian metode statistik, sebelum pengujian analisis data seperti uji T berpasangan dan sebagainya. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikansi (*Sig*) lebih dari 0,1 dan data tidak normal jika (*Sig*) kurang dari 0,1.

Dalam penelitian ini, diperoleh sebelum alih fungsi lahan (*Asymp.sig*) sebesar 0,480 dan sesudah alih fungsi lahan (*Asymp.sig*) bernilai 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa (*Asymp.sig*) lebih dari 0.1 , maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji T berpasangan. Uji sampel berpasangan atau *Paired Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dari dua kelompok data atau sampel yang berpasangan. Uji t berpasangan ini digunakan bila variabel kedua sebenarnya

berasal dari variabel satu yang mengalami perubahan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu membandingkan jawaban responden sebelum dan sesudah alih fungsi lahan menggunakan perhitungan SPSS versi 20.0 dengan metode *Paired Samples T Test*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dan terima H_a
 - a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2,00)$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} (2,00)$
 - b. Apabila signifikansi $< 0,1$
2. Terima H_0 dan tolak H_a
 - a. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (2,00)$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel} (2,00)$
 - b. Apabila signifikansi $> 0,1$

Dalam penelitian ini, diperoleh $t \text{ hitung}$ sebesar $-11,439 < -2,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Negatif dalam $t \text{ hitung}$ menandakan sebelum alih fungsi lahan pertanian, skor aset mata pencaharian lebih kecil dibandingkan sesudah alih fungsi lahan. Selain $t \text{ hitung}$, signifikansi yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar $0,00$ lebih kecil dari $0,1$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, terdapat perubahan aset mata pencaharian di Desa Sukamanah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data primer yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dilakukan pengujian dengan uji t berpasangan atau paired t test. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh t hitung sebesar -11,439 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.00. Seperti sudah diketahui sebelumnya t tabel dalam penelitian ini adalah 2.00. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari pada $-t$ tabel hal ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, sig.(2-tailed) yang bernilai 0.00 lebih kecil dari 0,1 sehingga memperkuat bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan aset mata pencaharian akibat alih fungsi lahan pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Nilai t hitung yang negatif berarti skor perubahan aset mata pencaharian di Desa Sukamanah meningkat karena adanya alih fungsi lahan.

Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukamanah menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat. Dari hasil penelitian, diperoleh 80% atau 48 orang dari 60 orang responden dalam penelitian ini mengalami perubahan pekerjaan dan sebanyak 20% atau 12 orang tetap menjadi petani.

Perbedaan aspek mata pencaharian tersebut menunjukkan adanya perubahan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Butir Soal Perubahan Aset Mata Pencaharian

No	Aspek Mata Pencaharian	Sebelum		Sesudah		Perubahan
		Skor	P (%)	Skor	P (%)	
1	Sumber daya manusia	509	43,24	668	56,76	Meningkat
2	Modal finansial	585	39,39	900	60,61	Meningkat
3	Sumber daya alam	276	52,17	253	47,83	Menurun
4	Modal fisik	594	35,38	1085	64,62	Meningkat
5	Modal social	412	51	396	49	Menurun
Jumlah		2376	41,85	3302	58,15	

Sumber: Hasil penelitian, Juni 2017

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa aspek aset mata pencaharian mengalami perubahan sebelum alih fungsi lahan atau sesaat menjadi petani memiliki skor sebesar 2355 atau 41,6% dan setelah alih fungsi lahan dan beberapa responden berubah mata pencahariannya skor menjadi sebesar 3302 atau 58,4% hal tersebut menandakan bahwa terjadi kenaikan skor aset mata pencaharian setelah alih fungsi lahan dan berubah mata pencahariannya.

Aset mata pencaharian sumber daya manusia, mengalami peningkatan setelah alih fungsi lahan. Pada saat sebelum alih fungsi lahan skornya adalah 509 atau 43,24% dan setelah alih fungsi lahan skornya menjadi 668 atau 56,76% atau mengalami peningkatan sekitar 13,46%. Hal tersebut, menandakan adanya peningkatan yang dinilai dari segi keahlian, kesehatan dan lamanya jam kerja. Dari segi keahlian, alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukamanh mengakibatkan masyarakat berubah pekerjaannya dan dengan sendirinya memiliki keahlian lain di bidang pekerjaan yang ditekuni oleh responden. Lamanya jam kerja responden juga mengalami peningkatan, karena saat menjadi petani mereka biasanya bekerja setengah hari, dari pagi atau subu dan pulang

pada siang hari. Sedangkan, pada pekerjaan saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki jam kerja yang lebih lama lagi karena peraturan pekerjaan. Terlebih lagi, masyarakat yang telah berganti pekerjaan menjadi karyawan pabrik hal ini menuntut mereka untuk bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga jam kerja mereka cukup lama dibanding pekerjaan lain. Dari segi kesehatan, mengalami penurunan karena banyak dari responden yang telah semakin berumur tua sehingga mereka menjadi sering sakit. Selain karena faktor usia, faktor pekerjaan yang menuntut mereka lebih lama dalam bekerja mengakibatkan tenaga mereka lebih terpakai.

Modal finansial pada saat sebelum alih fungsi lahan skornya adalah 585 atau 39,39% dan setelah alih fungsi lahan skornya meningkat menjadi 900 atau 60,61% atau mengalami peningkatan sekitar 21,22% dalam hal ini penghasilan responden mengalami kenaikan karena pekerjaan responden saat ini lebih menjanjikan dari segi keuangan. Terlebih lagi, jika mereka bekerja di suatu perusahaan atau pabrik yang mempunyai patokan gaji sesuai upah minimum di kabupaten Tangerang sebesar Rp.3.270.000. Dengan kenaikan jumlah pendapatan tersebut, penggunaan pengeluaran pun bertambah dari semula hanya memikirkan untuk kebutuhan sehari – hari dan pendidikan anak sekarang telah memikirkan untuk rekreasi dan sebagainya.

Aset sumber daya alam pada saat sebelum alih fungsi lahan skornya adalah 276 atau 52,17% dan setelah alih fungsi lahan skornya menjadi 253 atau 47,83% atau sekitar 4,34% dalam hal ini berarti terjadi penurunan dari aspek sumber daya alam. Alih fungsi lahan pertanian atau perubahan lahan pertanian di Desa Sukamanah menjadi lahan lain pasti membuat berkurangnya lahan pertanian. Hal tersebut mengakibatkan lahan pertanian yang dimiliki responden berkurang, malah ada beberapa responden yang sudah tidak memiliki lahan pertanian lagi karena adanya perubahan lahan. Berkurangnya lahan pertanian yang dimiliki

responden mengakibatkan menurunnya skor aset sumber daya alam dalam penelitian ini.

Modal fisik pada saat sebelum alih fungsi lahan skornya adalah 594 atau 35,38% dan setelah alih fungsi lahan skornya meningkat menjadi 1085 atau 64,62% atau mengalami peningkatan sekitar 29,24% dalam hal ini terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan ini, dinilai dari jenis rumah, kondisi jalan menuju tempat kerja, kendaraan menuju tempat kerja dan sebagainya. Dari segi jenis rumah yang dimiliki responden, beberapa dari responden yang semula memiliki rumah semi permanen saat ini telah berubah menjadi rumah permanen. Kendaraan responden yang digunakan untuk menuju tempat kerjapun lebih beragam, karena jarak tempuh tempat tinggal responden menuju tempat kerja berjarak cukup jauh, sehingga mereka menggunakan sepeda motor ataupun angkutan umum. Sedangkan, pada saat menjadi petani rata – rata responden menuju lahan pertanian hanya dengan jalan kaki, atau yang jaraknya gak jauh mereka tempuh dengan naik sepeda.

Aset modal sosial pada saat sebelum alih fungsi lahan skornya adalah 412 atau 51% dan setelah alih fungsi lahan skornya menurun menjadi 396 atau 49% atau mengalami penurunan sekitar 2% dalam hal ini penurunan yang terjadi dinilai dari keanggotaan responden dalam kelompok kerja serta interaksi sosialnya. Terjadinya penurunan tersebut karena di Desa Sukamanah, yang responden ketahui terdapat kelompok tani saja, mereka mengetahui tidak ada kelompok – kelompok pekerjaan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan dan hasil penelitian telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan mata pencaharian di Desa Sukamanah diperoleh 80% atau 48 orang dari 60 orang responden dalam penelitian ini mengalami perubahan mata pencaharian dan sebanyak 20% atau 12 orang tetap menjadi petani.
2. Perubahan mata pencaharian di Desa Sukamanah yang dinilai dari aset mata pencaharian telah meningkat sebesar 16,8%. Dengan rincian, dari aset sumber daya manusia meningkat sekitar 13,6%, modal finansial meningkat sebesar 21,22%, sumber daya alam menurun sebesar 4,34%, modal fisik meningkat sebesar 29,24% dan yang terakhir modal sosial menurun sebesar 2%.
3. Terdapat perbedaan aset mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan di Desa Sukamanah yang diperoleh dari hasil uji statistik. Nilai negatif dari t hitung menandakan bahwa skor sebelum alih fungsi lahan lebih rendah daripada sesudah alih fungsi lahan, yang berarti terjadi peningkatan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan aset mata pencaharian masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian masyarakat di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.

B. Saran

1. Bagi masyarakat di Desa Sukamanah yang memiliki lahan pertanian sebaiknya lebih mempertahankan lahan pertaniannya agar lahan pertanian tidak berkurang dengan angka yang tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan pangan tidak terancam

2. Bagi pemerintah harus memberikan sikap yang lebih tegas dalam masalah alih fungsi lahan pertanian, perlu adanya peraturan yang mengatur masalah tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperkuat penelitian bahwa masyarakat yang berubah mata pencaharian hanya karena perubahan lahan pertanian atau ada hal lain yang mempengaruhinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti mengenai dampak perubahan mata pencaharian terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang.

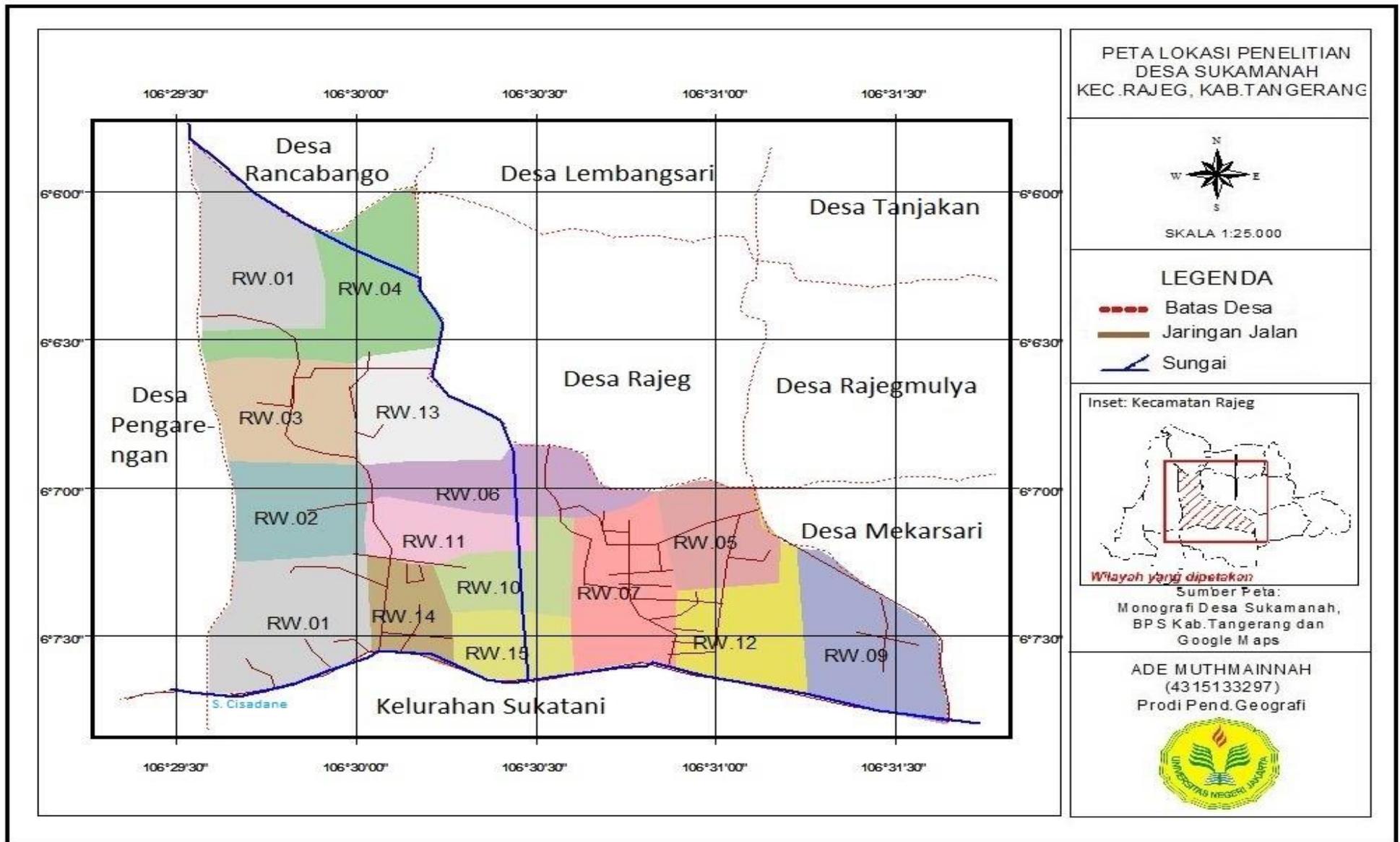
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Tangerang. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Rajeg*
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metoda Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Bathororesi, Wiragung. 2016. *Dampak Dibangunnya Sentul City Sebagai Kota Baru Mandiri terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Local Di Desa Sekitar Kawasan Sentul City Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor* [Skripsi]. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
- Daldjoeni. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Alumni
- Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang. *RTRW 2011 – 2031*.
www.tataruang.tangerangkab.go.id/tataruang/rtrw-2011-2031.html
- FAO. 1999. *Livelihood Approaches Compared*
- Haryanto, Dany dan Edwi Nugrohadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Irianto, Gatot. 2016. *Lahan dan Kedaulatan Lahan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Jaya, Pajar Hatma Indra. 2003. *Transformasi Tenaga Kerja Pedesaan*, Surakarta. [Skripsi]. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret
- Kodoatie, Robert J dan Roestam Syarief. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta : ANDI
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kuncoro. 2004. *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi taraf Hidup Petani*. [Skripsi] Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Liswanti, Nining dkk. 2012. *Panduan Praktis untuk Survei Mata Pencapaian sosial – ekonomi dan hak kepemilikan lahan untuk digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem*. Bogor : CIFOR
- Marfai, Muh Aris. 2012. *Pengantar Etika Lingkungan Lokal dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Muslikin, Khaerul. 2015. *Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Non Sawah dan Dampak Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2000-2010*. [Skripsi]. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Prambudi, Imam. 2010. *Perubahan Mata Pencapaian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. [Skripsi]. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rayes, M.Luthfie. 2007. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta : ANDI

- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Rifai, Eddy, dkk. 1992. *Pembangunan dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan*. Lampung : Badan Penelitian Universitas Lampung
- Sajogyo, Pudjiwati. 1996. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Surakhmat, winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah : dasar, metode dan teknik*. Bandung : Tarsito
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat : Suatu Interpretasi kearah Realitas Sosial*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Usman, Budi (2017, 12 Februari). “Pentingnya Proteksi Pertanian Kabupaten Tangerang”. Tangerang News [Online]. Dari : <http://tangerangnews.com/opini/read/19443/Pentingnya-Proteksi-Pertanian-Kabupaten-Tangerang>

Lampiran 1



Lampiran 2



Gambar 1. Kantor kepala Desa Sukamanah



Gambar 2. Ketika memohon izin untuk mengadakan penelitian di Desa Sukamanah



Gambar 3. Bersama staff Desa Sukamanah



Gambar 4. Kondisi lahan pertanian di Desa Sukamanah yang sekelilingnya merupakan lahan pertanian yang telah diuruk



Gambar 5. Gerbang perumahan Rajeg Terrace yang berada di Desa Sukamanah



Gambar 6. Perumahan Griya Asri Sukamanah yang merupakan perumahan sederhana di Desa Sukamanah



Gambar 7. Kondisi jalan menuju kantor desa sukamanah



Gambar 8. Sekolah dasar di Desa Sukamanah



Gambar 9. Salah satu rumah semi permanen



Gambar 10. Salah satu rumah permanen



Gambar 11. Wawancara dengan responden



Gambar 12. Wawancara dengan responden

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN
Ade Muthmainnah (4315133297)
Prodi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Nomor
Kuesioner:

Masyarakat di
Desa Sukamanah
Kecamatan Rajeg

Kepada

Bapak/ Ibu/ Saudara

Di Desa Sukamanah, Kecamatan Rajeg

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Ade Muthmainnah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Perubahan Aset Mata Pencaharian Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang". Maka saya mohon kepada Bapak/ Ibu/ Saudara untuk meluangkan waktu dalam menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner penelitian saya. Segala keterangan yang diberikan akan dijaga keahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/ Ibu/ Saudara atas informasi yang telah diberikan.

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Alamat : RT... RW...
 Kepemilikan LahanPertanian : Petani Pemilik Penggarap / Petani Penggarap
 Status keluarga : KK / IRT/ Anak (Pilih salah satu)
 Pendidikan Terakhir : Tamat / Tidak Tamat.
 SD / SMP / SMA / D3 / S1 / Tidak Sekolah
 Pekerjaan saat ini :

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Bapak/ Ibu/ Saudara, dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban.

II. Aspek mata pencaharian

Sebelum Alih Fungsi Lahan

1. Berapakah rata – rata banyaknya jam kerja perhari pada saat Bapak/Ibu menjadi petani?
 - a. ≥ 8 jam
 - b. 7 jam
 - c. 6 jam
 - d. ≤ 5 jam
2. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pendidikan dan informasi terkait keahlian yang dimiliki saat menjadi petani?
 - a. Sekolah (pendidikan formal)
 - b. Pelatihan
 - c. Belajar dari lingkungan sekitar
 - d. Tidak ada
3. Berapa kali dalam satu tahun Bapak/Ibu mengalami sakit pada saat menjadi petani?
 - a. Tidak pernah
 - b. Ya, jarang (1 – 3 kali)
 - c. Ya, sering (4 – 8 kali)
 - d. Ya, sangat sering (> 8 kali)
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat menjadi petani?
 - a. Ya, setiap hari, sebutkan.....
 - b. Ya, pada hari tertentu saja, sebutkan.....
 - c. Bila perlu saja, sebutkan.....
 - d. Tidak
5. Berapa total pendapatan perbulan pada saat Bapak/Ibu menjadi petani pada tahun 2012?
 - a. \geq Rp. 1.379.000
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.379.000
 - c. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - d. \leq Rp. 500.000

6. Berapa total pengeluaran perbulan pada saat Bapak/Ibu menjadi petani pada tahun 2012?
 - a. \geq Rp. 1.379.000
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.379.000
 - c. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - d. \leq Rp. 500.000
7. Untuk apa sajakah biaya pengeluaran Bapak/Ibu pada saat menjadi petani?
 - a. Kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya, sebutkan.....
 - b. Kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan
 - c. Kebutuhan sehari-hari dan pendidikan
 - d. Kebutuhan sehari-hari
8. Dalam keluarga, siapa saja yang ikut membantu meringankan keuangan Bapak/Ibu pada saat menjadi petani?
 - a. Semua anggota keluarga
 - b. Istri/Suami dan anak
 - c. Istri/Suami
 - d. Tidak ada
9. Dimanakah tabungan Bapak/Ibu disimpan pada saat menjadi petani?
 - a. Bank
 - b. Koperasi
 - c. Rumah
 - d. Tidak ada tabungan
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki lahan untuk pertanian pada saat menjadi petani?
 - a. Ya, >3 Ha
 - b. Ya, $1 - 3$ Ha
 - c. Ya, < 1 Ha
 - d. Tidak memiliki
11. Bagaimanakah kondisi lahan di sekitar lingkungan Bapak/Ibu pada saat menjadi petani?
 - a. Tidak pernah terjadi banjir
 - b. Jarang terjadi banjir
 - c. Sering terjadi banjir
 - d. Sangat sering terjadi banjir

12. Apakah di tempat tinggal Bapak/Ibu terdapat air bersih untuk kebutuhan sehari – hari saat menjadi petani?
- Sangat memadai
 - Cukup memadai
 - Ada, tetapi belum memadai
 - Tidak ada
13. Bagaimana jenis rumah yang dimiliki Bapak/Ibu pada saat menjadi petani?
- Permanen
 - Semi permanen
 - Mengontrak
 - Lainnya, sebutkan....
14. Berapakah jarak tempuh antara tempat bekerja dengan rumah pada saat Bapak/Ibu menjadi petani?
- > 10 km
 - 5 – 10 km
 - 1 – 5 km
 - < 1 km
15. Kendaraan apa yang biasa dipergunakan untuk pergi ke tempat kerja pada saat Bapak/Ibu menjadi petani?
- Sepeda motor
 - Angkot
 - Sepeda
 - Jalan kaki
16. Berapakah biaya yang dibutuhkan untuk menuju tempat kerja saat menjadi petani?
- > Rp. 6.500
 - Rp. 4.700 – Rp. 6.500
 - Rp. 2.500 – Rp. 4.500
 - 0 – Rp. 2.300

17. Bagaimana kondisi jalan dari tempat tinggal Bapak/Ibu menuju lahan pertanian pada saat menjadi petani?
- Sangat baik, tidak ada jalan berlubang
 - Baik, jalan berlubang sedikit
 - Kurang baik, jalan berlubang kira – kira setengah dari luas jalan
 - Tidak baik, didominasi oleh jalan berlubang
18. Adakah penyuluhan tentang kelompok – kelompok (kelompok tani, dll) di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu pada saat menjadi petani?
- Rutin diadakan
 - Sering diadakan
 - Jarang diadakan
 - Tidak diadakan
19. Apakah terdapat kelompok – kelompok (kelompok tani dll) dalam hal pekerjaan pada saat bapak/Ibu menjadi petani?
- Ada, menjadi anggota kelompok
 - Ada, tidak menjadi anggota kelompok
 - Tidak tahu
 - Tidak ada
20. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan masyarakat lain pada saat menjadi petani?
- Sering diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - Jarang diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - Berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - Jarang berinteraksi satu sama lain

Setelah Alih Fungsi Lahan

1. Berapakah rata – rata banyaknya jam kerja Bapak/ Ibu saat ini?
 - a. ≥ 8 jam
 - b. 7 jam
 - c. 6 jam
 - d. ≤ 5 jam
2. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan pendidikan dan informasi terkait keahlian yang dimiliki saat ini?
 - a. Sekolah (pendidikan formal)
 - b. Pelatihan
 - c. Belajar dari lingkungan sekitar
 - d. Tidak ada
3. Berapa kali dalam satu tahun Bapak/Ibu mengalami sakit saat ini?
 - a. Tidak pernah
 - b. Ya, jarang (1 – 3 kali)
 - c. Ya, sering (4 – 8 kali)
 - d. Ya, sangat sering (>8 kali)
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini?
 - a. Ya, setiap hari, sebutkan.....
 - b. Ya, pada hari tertentu saja, sebutkan.....
 - a. Bila perlu saja, sebutkan.....
 - b. Tidak
5. Berapa total pendapatan Bapak/Ibu perbulan saat ini?
 - a. \geq Rp. 3.270.936
 - b. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.270.936
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - d. \leq Rp. 1.000.000

6. Berapa total pengeluaran Bapak/Ibu perbulan saat ini?
 - a. \geq Rp. 3.270.936
 - b. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.270.936
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - d. \leq Rp. 1.000.000
7. Untuk apa sajakah biaya pengeluaran Bapak/Ibu saat ini?
 - a. Kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan lainnya, sebutkan.....
 - b. Kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan
 - c. Kebutuhan sehari-hari dan pendidikan
 - d. Kebutuhan sehari-hari
8. Dalam keluarga, siapa saja yang ikut membantu meringankan keuangan Bapak/Ibu saat ini?
 - a. Semua anggota keluarga
 - b. Istri/Suami dan anak
 - c. Istri/Suami
 - d. Tidak ada
9. Dimanakah tabungan Bapak/Ibu disimpan saat ini?
 - a. Bank
 - b. Koperasi
 - c. Rumah
 - d. Tidak ada tabungan
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki lahan untuk pertanian saat ini?
 - a. Ya, >3 Ha
 - b. Ya, $1 - 3$ Ha
 - c. Ya, <1 Ha
 - d. Tidak memiliki
11. Bagaimanakah kondisi lahan di sekitar lingkungan Bapak/Ibu saat ini?
 - a. Tidak pernah terjadi banjir
 - b. Jarang terjadi banjir
 - c. Sering terjadi banjir

- d. Sangat sering terjadi banjir
12. Apakah di tempat tinggal Bapak/Ibu terdapat air bersih untuk kebutuhan sehari – hari?
- a. Sangat memadai
 - b. Cukup memadai
 - c. Ada, tapi belum memadai
 - d. Tidak ada
13. Bagaimana jenis rumah yang dimiliki Bapak/Ibu saat ini?
- a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Mengontrak
 - d. Lainnya, sebutkan....
14. Berapakah jarak tempuh antara tempat bekerja dengan rumah Bapak/Ibu saat ini?
- a. > 10 km
 - b. 5 – 10 km
 - c. 1 – 5 km
 - d. < 1 km
15. Kendaraan apa yang biasa dipergunakan Bapak/Ibu untuk pergi ke tempat kerja saat ini?
- a. Sepeda motor
 - b. Angkot
 - c. Sepeda
 - d. Jalan kaki
16. Berapakah biaya yang dibutuhkan untuk menuju tempat kerja saat ini?
- a. > Rp. 15.000
 - b. Rp. 11.000 – Rp. 15.000
 - c. Rp. 5.500 – Rp. 10.500
 - d. 0 – Rp. 5.000
17. Bagaimana kondisi jalan dari tempat tinggal Bapak/Ibu menuju tempat kerja saat ini?
- a. Sangat baik, tidak ada jalan berlubang
 - b. Baik, jalan berlubang sedikit

- c. Kurang baik, jalan berlubang kira – kira setengah dari luas jalan
 - d. Tidak baik, didominasi oleh jalan berlubang
18. Adakah penyuluhan tentang kelompok – kelompok (kelompok tani, dll) di sekitar tempat tinggal Bapak/Ibu saat ini?
- a. Rutin diadakan
 - b. Sering diadakan
 - c. Jarang diadakan
 - d. Tidak diadakan
19. Apakah terdapat kelompok – kelompok (kelompok tani dll) dalam hal pekerjaan saat ini?
- a. Ada, menjadi anggota kelompok
 - b. Ada, tidak menjadi anggota kelompok
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak ada
20. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan masyarakat lain saat ini?
- a. Sering diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - b. Jarang diadakan gotong royong dan berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - c. Berinteraksi dengan baik satu sama lain
 - d. Jarang berinteraksi satu sama lain

Lampiran 4

Daftar Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Saat ini
1	Toni	53	SD	Pedagang
2	Miska	51	SD	Pembantu rumah tangga
3	Suparto	65	SD	Tukang ojek
4	Jamaludin	60	SD	Tukang ojek
5	Yuyum	47	SD	Pedagang
6	Hidayat	44	SMP	Karyawan
7	Anti	59	SD	Petani
8	Edih	64	Tidak sekolah	Petani
9	Marjaya	63	Tidak sekolah	Tukang ojek
10	Janam	49	SD	Petani
11	Suparman	47	SMP	Cleaning Service
12	Supandi	48	SMP	Cleaning Service
13	Nenah	43	SMP	Karyawan
14	Hapta	44	SMP	Satpam perumahan
15	Rumsinah	49	SMP	Karyawan
16	Nurdin	41	SMP	Cleaning Service
17	Emat	47	SD	Tukang ojek
18	Suheli	61	Tidak sekolah	Tukang ojek
19	Sutendar	66	Tidak sekolah	Petani
20	Nurdin	68	Tidak sekolah	Petani
21	Marjaya	62	Tidak sekolah	Petani
22	Surjana	44	SMP	Karyawan
23	Siti	53	SD	pembantu rumah tangga
24	Suanto	47	SD	Tukang ojek
25	Suhanda	61	Tidak sekolah	petani
26	Adan	51	SMP	Karyawan
27	Bohagi	55	SD	Kuli
28	jaelani	49	SD	Petani
29	Bukhori	56	SD	Kuli
30	Baiq	67	Tidak sekolah	Tukang ojek
31	Endi	70	Tidak sekolah	Petani
32	Suwanto	45	SMA	Satpam Perumahan
33	Jayadi	46	SMA	Satpam Perumahan
34	Rahman	46	SMP	Karyawan
35	Hamzali	49	SD	Petani
36	Kana	47	SD	Pembantu rumah tangga
37	Uding	58	SD	Pedagang
38	Hambari	44	SMP	Karyawan
39	Sujai	61	SD	Pedagang

40	Mamat	48	SMA	Satpam perumahan
41	jamin	54	SMP	Karyawan
42	Mukti	58	SD	Tukang ojek
43	Sugandi	61	SD	Pedagang
44	Marudin	48	SMA	Karyawan
45	Nasir	55	SMP	Karyawan
46	Rosyid	52	SD	Petani
47	Ati	50	SD	Pembantu rumah tangga
48	Sukron	49	SMA	Karyawan
49	Wawan	59	SD	Petani
50	Sukanda	55	SD	Pedagang
51	Rosin	46	SMP	Satpam perumahan
52	Dasuki	45	SMP	Karyawan
53	Sarpun	59	SD	Pedagang
54	Herzi	45	SMA	Karyawan
55	Anwar	51	SMP	Karyawan
56	ilyas	47	SD	Tukang ojek
57	Nurhapipah	40	SMP	Pembantu rumah tangga
58	wati	35	SMP	Pembantu rumah tangga
59	Romlah	40	SD	Pembantu rumah tangga
60	Misbahudin	45	SD	Tukang ojek

Lampiran 5

No Resp.	Butir Soal																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	1	4	2	2	4
2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	4	3	3	1	3	3	2	1	4	2	1	3	3	3	1	1	1	3	2	2	4	
3	1	1	4	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	
4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	4	2	2	4	
5	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	2	1	4	2	1	3	2	2	1	1	1	4	3	3	3	
6	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
7	3	3	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	3	
8	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	
9	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	4	
10	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	4	3	
11	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	2	3	3	1	1	1	3	2	2	4	
12	3	2	4	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	1	1	1	3	1	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
13	1	2	4	2	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
14	4	2	4	3	2	2	2	2	1	1	4	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
15	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
16	3	2	1	3	1	2	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
17	1	3	4	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	
18	1	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	
19	4	2	4	3	2	2	1	2	2	1	4	3	3	1	1	1	3	1	2	2	4	2	4	3	2	2	1	2	2	1	4	3	1	1	1	3	3	1	4	2	
20	3	3	4	3	2	2	1	3	2	1	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	2	1	4	3	1	1	1	3	3	3	4	4	
21	4	3	4	3	2	3	1	2	1	4	2	3	3	2	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	
22	4	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	1	1	1	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	1	2	4	
23	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	4	3	3	1	1	1	2	3	4	2	4	4	1	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
24	1	2	1	3	1	3	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	4	1	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	

No Resp.	Butir Soal																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
25	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	3	1	4	2	
26	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
27	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	4	3	3	1	1	1	2	1	2	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	3	1	2	4	
28	1	2	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	2	
29	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	4	
30	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	4	3	1	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	3	
31	1	2	1	3	2	3	1	1	1	3	3	4	3	1	1	1	3	2	3	4	1	2	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	4	2	4	4		
32	1	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	4	4	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	3	
33	1	2	4	3	3	1	2	2	2	1	3	4	4	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	4		
34	2	2	4	3	2	1	2	1	1	1	3	4	4	1	1	1	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	3	2	3	1	2	4	
35	1	2	4	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	2	3	2	3	1	2	4	
36	2	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	2	4	1	4	2	
37	1	2	1	3	4	1	2	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	
38	1	2	1	3	4	2	2	3	2	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	
39	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
40	2	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
41	1	2	1	3	4	1	2	3	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
42	2	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
43	2	2	4	3	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
44	2	2	4	3	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	
45	1	2	1	3	4	2	1	3	2	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	
46	2	2	1	3	4	2	1	2	1	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	3	4	1	1	1	2	4	2	4	3	
47	2	1	1	3	4	2	2	1	2	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	
48	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
49	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	4	4	1	1	1	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	4	1	1	1	2	4	2	4	4	
50	2	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	1	1	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	

No Resp.	Butir Soal																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
52	2	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	1	1	1	2	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
53	1	2	4	3	3	2	3	1	2	3	3	4	4	1	1	1	2	1	2	3	4	4	1	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
54	1	2	4	3	3	2	3	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
55	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
56	2	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	4	4	1	1	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
57	1	2	4	3	3	2	1	1	2	2	3	4	4	1	1	1	3	2	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
58	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1	3	4	4	1	1	1	3	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
59	4	2	1	3	3	2	1	3	2	1	3	4	4	1	1	1	3	2	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4		
60	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	1	1	1	3	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4		

Lampiran 6

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Sebelum Alih Fungsi Lahan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
px1	42.7500	59.114	.791	.928
px2	42.5000	67.182	.057	.938
px3	42.5833	62.811	.566	.932
px4	42.5000	63.000	.736	.930
px5	42.6667	60.061	.778	.928
px6	42.7500	59.114	.791	.928
px7	42.7500	60.205	.679	.930
px8	42.8333	61.606	.635	.931
px9	42.7500	59.114	.791	.928
px10	42.5000	63.000	.736	.930
px11	42.5833	61.902	.683	.930
px12	42.5833	62.265	.636	.931
px13	42.6667	68.788	-.134	.946
px14	42.5000	62.091	.579	.932
px15	42.7500	60.205	.679	.930
px16	42.5000	61.909	.600	.931
px17	42.7500	59.114	.791	.928
px18	42.7500	61.477	.551	.932
px19	42.6667	60.606	.717	.929
px20	42.5000	63.182	.705	.931
px21	42.5833	61.720	.706	.930
px22	42.5833	62.811	.566	.932

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Setelah Alih Fungsi Lahan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
py 1	76.1667	107.788	.924	.955
py 2	77.5833	127.356	-.431	.967
py 3	76.3333	115.333	.652	.959
py 4	76.1667	108.697	.862	.956
py 5	76.2500	112.023	.752	.958
py 6	76.3333	112.061	.728	.958
py 7	76.1667	108.879	.850	.956
py 8	76.4167	114.447	.724	.958
py 9	76.2500	115.841	.635	.959
py 10	76.5000	114.818	.700	.958
py 11	76.0000	109.091	.950	.955
py 12	75.9167	109.720	.811	.957
py 13	76.1667	119.788	.285	.962
py 14	76.3333	108.788	.703	.959
py 15	76.4167	110.083	.722	.958
py 16	76.0833	110.447	.785	.957
py 17	76.0833	109.538	.849	.956
py 18	76.2500	109.841	.758	.958
py 19	76.2500	110.023	.746	.958
py 20	76.1667	109.788	.788	.957
py 21	76.3333	112.061	.728	.958
py 22	76.0833	110.083	.811	.957

No	R hitung	R tabel	Keterangan
Sebelum Alih Fungsi Lahan			
1	0,791	0,4973	Valid
2	0,057	0,4973	Tidak Valid
3	0,566	0,4973	Valid
4	0,736	0,4973	Valid
5	0,778	0,4973	Valid
6	0,791	0,4973	Valid
7	0,679	0,4973	Valid
8	0,635	0,4973	Valid
9	0,791	0,4973	Valid
10	0,736	0,4973	Valid
11	0,683	0,4973	Valid
12	0,636	0,4973	Valid
13	-0,134	0,4973	Tidak Valid
14	0,579	0,4973	Valid
15	0,679	0,4973	Valid
16	0,600	0,4973	Valid
17	0,791	0,4973	Valid
18	0,551	0,4973	Valid
19	0,717	0,4973	Valid
20	0,705	0,4973	Valid
21	0,706	0,4973	Valid
22	0,566	0,4973	Valid
Setelah Alih Fungsi Lahan			
1	0,924	0,4973	Valid
2	-0,431	0,4973	Tidak Valid
3	0,652	0,4973	Valid
4	0,862	0,4973	Valid
5	0,752	0,4973	Valid
6	0,728	0,4973	Valid
7	0,850	0,4973	Valid
8	0,724	0,4973	Valid
9	0,635	0,4973	Valid
10	0,700	0,4973	Valid
11	0,950	0,4973	Valid
12	0,811	0,4973	Valid
13	0,285	0,4973	Tidak Valid
14	0,703	0,4973	Valid
15	0,722	0,4973	Valid
16	0,785	0,4973	Valid
17	0,849	0,4973	Valid
18	758	0,4973	Valid
19	0,746	0,4973	Valid
20	0,788	0,4973	Valid
21	0,728	0,4973	Valid
22	0,811	0,4973	Valid

Lampiran 7

Pengujian Normalitas Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum alih fungsi lahan	Setelah alih fungsi lahan
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.4333	56.1333
	Std. Deviation	4.12256	7.85993
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.126
	Positive	.109	.083
	Negative	-.075	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.841	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480	.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,480 dan 0,293 yang artinya lebih besar dari 0,1, maka data terdistribusi normal

Lampiran 8

Uji T Berpasangan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum alih fungsi lahan	41.4333	60	4.12256	.53222
	Setelah alih fungsi lahan	55.7333	60	10.03024	1.29490

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum alih fungsi lahan & Setelah alih fungsi lahan	60	.288	.026

Hasil uji menunjukkan korelasi kedua variabel adalah 0,288 dengan nilai probabilitas sig. 0,026, yang artinya korelasi antara sebelum dan sesudah alih fungsi lahan adalah nyata karena probabilitas lebih kecil dari 0,1

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum alih fungsi lahan - Setelah alih fungsi lahan	-14.30000	9.68364	1.25015	-16.80155	-11.79845	-11.439	59	.000

Hasil uji statistik yaitu uji t berpasangan menunjukkan nilai t hitung -11,439 yang lebih kecil dari -t tabel, yaitu 2.00 dan nilai sig.(2-tailed) yang bernilai 0.00 lebih kecil dari 0,1, kedua hal tersebut menandakan terdapat perbedaan aset mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan di Desa Sukamanah.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2072C/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

6 April 2017

Yth. Kepala Desa Sukamanah
Jl. Raya Gembong Ds. Sukamanah, Kec. Rajeg,
Kab. Tangerang 15540

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

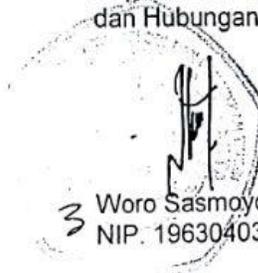
Nama : Ade Muthmainnah
Nomor Registrasi : 4315133297
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085894591225

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sukamanah, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN RAJEG
DESA SUKAMANAH

Jln. Raya Gembong Sukamanah Kec. Rajeg Kab. Tangerang
Tangerang - 15540

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 168-Ds.SKM/VI/2017

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :
 - a. Nama : **ROHADI KAMALUDIN**
 - b. Jabatan : Kepala Desa Sukamanah

dengan ini menyatakan bahwa :

 - a. Nama : **Ade Muthmainnah**
 - b. Nomor Register : 4315133297
 - c. Program Studi : Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Jakarta
 - d. Judul Penelitian : Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap
Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Desa
Sukamanah Kec. Rajeg Kab. Tangerang

Maksud : Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Sukamanah
Kecamatan Rajeg pada Bulan Mei 2017 berdasarkan Surat Izin Penelitian dari
Universitas Negeri Jakarta Nomor : 2072C/UN39.12/KM/2017 perihal
Permohonan Izin Penelitian
2. Berhubung maksud yang bersangkutan diminta agar yang berwenang memberikan bantuan
serta fasilitas seperlunya.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sukamanah, 12 Juni 2017
Kepala Desa Sukamanah

ROHADI KAMALUDIN

RIWAYAT HIDUP



Ade Muthmainnah dilahirkan di Tangerang pada tanggal 15 Mei 1995. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak H. Murto, A.Md dan Ibu Hj. Nufusiyah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK RA Math'laul Anwar pada tahun 1999, SDN Jati Gintung 1 lulus pada tahun 2007, SMPN 1 Mauk lulus pada tahun 2010, SMAN 11 Kabupaten Tangerang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Geografi. Selama masa studi di Universitas Negeri Jakarta penulis pernah mengikuti organisasi sebagai sekretaris BLMJ Geografi tahun 2014 – 2016. Selain itu, penulis mengikuti Praktek Keterampilan Mengajar di SMAN 1 Jakarta. Menyelesaikan masa perkuliahan dengan judul skripsi “Perubahan Aset Mata Pencaharian Masyarakat Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang”. Sebagai sarana komunikasi penulis dapat dihubungi melalui E-mail: ade.muthmainnah@yahoo.com